



UNESA

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 172 Tahun XXIII - DESEMBER 2022 | ISSN 1411 - 397X

Anugerah Diktirist



INOVASI TIM ECO CAMPUS UNESA
**CLIME HOUSE, EDUKASI AGAR
MASYARAKAT TANGGAP IKLIM**

SCAN UNTUK BACA



UNESA BORONG ANUGERAH DIKTIRISTEK



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa



Kampus
Merdeka
INDONESIA RAYA

Selamat

Juara 1 Nasional Liga IKU PTN-BLU

Tahun 2022

1. Universitas Negeri Surabaya
2. Universitas Negeri Yogyakarta
3. Universitas Negeri Padang
4. Universitas Brawijaya



@Official_Unesa



@Official_Unesa



Humas Unesa



@Official_Unesa



Unesa.ac.id

WARNA

OLEH: **Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A**
Kepala UPT Humas Universitas Negeri Surabaya

TERUS MENGASAH PRESTASI

Tak terasa, sampailah kita pada pengujung tahun 2022. Inilah saatnya kita merefleksikan dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu tahun ini. Tentunya, dalam satu tahun ini, Universitas

Negeri Surabaya (UNESA) telah berhasil memperoleh sejumlah prestasi dan penghargaan di tingkat nasional maupun internasional. Ke depan, UNESA akan terus mengasah prestasi dari berbagai bidang sebagai implementasi Rumah Para Juara.

Capaian prestasi UNESA sepanjang tahun 2022 sangat banyak baik prestasi lembaga, akademik, maupun kemahasiswaan. Prestasi Lembaga yang berhasil diraih, di antaranya peringkat ke-18 nasional dalam *Times Higher Education World University Rankings*, juara 1 Liga PTN BH, meraih penghargaan Anugerah Humas Terbaik Nasional kategori Pengelola Pengaduan Pelayanan Publik (Lapor) PTN BLU, peringkat kedua pada Anugerah Kerjasama Terbaik Nasional kategori Pengelolaan Data Kerjasama PTN-BLU, berbagai program studi yang memperoleh akreditasi internasional, dan terbaru turunnya SK Unesa menjadi PTN BH dari sebelumnya PTN BLU.

Dalam bidang kemahasiswaan, sejumlah prestasi juga berhasil didapatkan baik perorangan maupun kelompok. Bidang PKM, UNESA berhasil lolos pendanaan 9 proposal. Selain itu, pada Pekan Seni Mahasiswa Nasional (PEKSIMINAS), UNESA juga berhasil mempersembahkan berbagai medali dari tangkai lomba dangdut, monolog, dan mural. Serta segudang pencapaian prestasi lainnya dari bidang kemahasiswaan. Tentunya, berbagai pencapaian tersebut tidak boleh membuat kita merasa cukup.

Sebaliknya, berbagai pencapaian tersebut harus senantiasa dijadikan pemacu semangat untuk mempertahankan, bahkan meningkatkan berbagai prestasi yang telah diperoleh lebih baik lagi.

Berbagai pencapaian prestasi yang telah diperoleh Unesa sepanjang tahun ini (2022), menjadi catatan penting bagi Redaksi Majalah Unesa. Kami pun menjadikan capaian-capaian prestasi itu sebagai laporan utama majalah Unesa Edisi 172 Desember 2022. Sekaligus sebagai penutup catatan akhir tahun 2022. Kami melakukan berbagai wawancara dan refleksi dengan sejumlah pemimpin dan mahasiswa terkait pencapaian Unesa sepanjang tahun 2022 sebagai Rumah Para Juara.

Berbagai kumpulan prestasi lembaga, akademik, mahasiswa dan target prestasi tahun depan kami sajikan pada edisi kali ini. Selain itu, kami juga menampilkan

kisah-kisah inspiratif mahasiswa yang melaksanakan kegiatan MBKM dalam rubrik liputan khusus. Tak kalah inspiratifnya, profil alumnus Unesa yang kali ini menampilkan sosok peraih penghargaan *Jer Basuki Mawa Bea* berkat kegigihannya menggerakkan ekonomi pesantren. Dan, tentu masih banyak rubrik lain yang menarik untuk diikuti.

Akhir kata, kami dan tim redaksi berterima kasih kepada para pembaca yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan Majalah Unesa selama 2022. Refleksi dan evaluasi sepanjang tahun 2022, terus kami laksanakan secara internal agar tahun depan (2023), kami dapat menyajikan berita-berita terbaik seputar institusi dan sivitas akademika Unesa.

Selamat Membaca. Selamat Tahun Baru 2023. Semoga kesuksesan kebersamaan kita. ■ REDAKSI



PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd (WR Bidang IV) **PENANGGUNG JAWAB:** Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Kepala UPT Humas Unesa) **PEMIMPIN REDAKSI:** Muh Arifudin Islam, S. Sn., M. Sn., **SEKRETARIS REDAKSI:** Supriyanti, S.Sos, **REDAKTUR PELAKSANA:** Mubasyir Aidi, S.Pd **REDAKTUR** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si., Hisyam Alasyiah **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Fibrina Aquatika, Yuris Prastica, Syaiful Rahman, Lukman Hadi, M. Azhar Adi Mas'ud, Racmadhani Saputra **FOTOGRAFER:** Adhitya Rifki Y, Otto Archio Putra A, Patria Satya Mahardika **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., **ADMINISTRASI:** Siska Arianti, SE., Supi'ah, S.E. **DISTRIBUSI:** Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email majalah@unesa.ac.id, apakabarunesa@gmail.com

DAFTAR ISI

ISSN: 1411 - 397X

Nomor: 172 Tahun XXIII - Desember 2022

■ LAPORAN UTAMA 05

RAIHAN PRESTASI UNESA 2022

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) telah mencatatkan berbagai prestasi baik akademik, lembaga, maupun kemahasiswaan. Hingga penghujung tahun 2022 ini, berbagai capaian prestasi berhasil didapatkan kampus bertagline rumah para juara itu. Dari data yang berhasil dihimpun, Universitas Negeri Surabaya (UNESA), setidaknya telah menghasilkan berbagai capaian mengembarikan baik prestasi lembaga, akademik, kemahasiswaan, maupun prestasi-prestasi lainnya.



Rektor Unesa dan Penghargaan

■ LAPORAN UTAMA 07

UNESA BORONG 10 MEDALI ANUGERAH KEMDIKBUDRISTEK

UNESA terima sepuluh penghargaan Anugerah Humas dan Kerja Sama Diktiristek pada Malam Anugerah Diktiristek, Kemdikbudristek 2022 yang diselenggarakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (Ditjen Diktiristek) di The Sultan Hotel, Jakarta, 15 Desember 2022.



GILANG GUSTI AJI
Ketua Divisi Publikasi
dan Citra Lembaga



MUH ARIFFUDIN ISLAM
Ketua Divisi Dokumentasi
dan Layanan Informasi



ABDUR ROHMAN
Redaktur Ahli



MUBASYIR AIDI
Redaktur Ahli



HIZAM ALASYIAH
Redaktur Ahli

LAPORAN UTAMA 09

PRESTASI AKADEMIK:
TARGET MASUK PERINGKAT
500 PTN DUNIA

LAPORAN UTAMA 10

PRESTASI MAHASISWA: 46
PRESTASI SEPANJANG 2022

INSPIRASI ALUMNI 18

MOHAMMAD GHOFIRIN
WUJUDKAN WIRAUSAHA
PESANTREN BERDAYA

DINAMIKA MAHASISWA 20

PERSATUAN MAHASISWA
LAMONGAN EKSIS DARI WARKOP

UNESA MENGABDI 22

TIM UNESA RANCANG MEDIA
PEMBELAJARAN KARAKTER JAWA
TIMURAN

SENGGANG 28

REFRESHING SPIRITUAL SANG
GURU BESAR

■ LIPUTAN MBKM 12

PENGALAMAN LANGSUNG DARI KAMPUS GUDANGNYA WIRAUSAHA

Program MBKM salah satu yang menarik diikuti Adinda Dian Paramita, yang melaksanakan program Wirausaha Merdeka di Universitas Ciputra (UC) Surabaya.

■ KIPRAH LEMBAGA 14

GRAHA DAN STUDENT CENTER UNESA FASILITAS MODERN



PRESTASI: Deretan perwakilan Unesa menerima penghargaan pada Anugerah Humas Diktiristek 2022.

Catatan Akhir Tahun

PRESTASI UNESA 2022

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) telah mencatatkan berbagai prestasi baik akademik, lembaga, maupun kemahasiswaan. Hingga pengujung tahun 2022 ini, berbagai capaian prestasi berhasil didapatkan kampus bertagline rumah para juara itu.

Dari data yang berhasil dihimpun, Universitas Negeri Surabaya (UNESA), setidaknya telah menghasilkan berbagai capaian menggemblengkan baik prestasi lembaga, akademik, kemahasiswaan, maupun prestasi-prestasi lainnya. Semua prestasi tersebut, tentu menjadi wujud nyata keberhasilan kampus eks-IKIP Surabaya itu untuk terus berupaya menjadi kampus yang maju dan menjadi harapan masyarakat.

Jika ditelisik sejak awal bulan pada tahun 2022, secara kelembagaan UNESA berhasil meraih dua penghargaan bergengsi dalam ajang Anugerah Humas Diktiristek 2021 yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dua penghargaan tersebut adalah Anugerah Humas Terbaik kategori Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik (LAPOR!) dan Anugerah

Humas Terbaik dalam Kategori Pengelolaan Data Kerja Sama Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN-BLU).

Dua penghargaan yang diterima langsung oleh Rektor UNESA Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes di Gedung D Komplek Kemendikbudristek Jakarta pada 13 Januari 2022 itu membuktikan bahwa UNESA semakin menunjukkan kualitasnya sebagai perguruan tinggi yang terus berbenah dalam keterbukaan informasi, pengelolaan pengaduan,



PRESTASI: Rektor Unesa, Prof Nurhasan bersama raihan penghargaan Anugerah Humas Diktiristek 2022.

dan pengeloaan data kerja sama.

Selain itu, prestasi lembaga lain juga berhasil didapatkan UNESA yang terus bertransformasi menuju *world class university*. Pemingkatan UNESA dari tahun ke tahun terus menunjukkan grafik yang terus meningkat baik peringkat nasional maupun peringkat internasional. Terbaru, tahun 2022, UNESA menduduki peringkat ke-7 nasional dari 456 dunia kategori Bahasa dan Sastra versi Scimago Institution Rankings (SIR).

Tidak cukup sampai di situ, UNESA juga berhasil menduduki peringkat ke-9 nasional dari 490 dunia kategori Pendidikan. Dalam kategori Fisika dan Astronomi, UNESA mampu menduduki peringkat ke-15 dari lembaga independen SIR, sebuah lembaga pemeringkatan yang menilai perguruan tinggi berdasarkan tiga indikator utama, yakni riset, inovasi, dan dampak sosial yang dihasilkan. Pemingkatan itu merupakan buah komitmen dari UNESA untuk selalu berupaya meningkatkan mutu pendidikan.

Selain pemeringkatan versi SIR, UNESA juga berhasil menduduki peringkat ke-14 sebagai perguruan tinggi nasional atau peringkat 601-800 dari 1.406 institusi dunia

versi *THE Impact Rankings 2022* yang dirilis *Time Higher Education (THE)* pada Kamis, 28 April 2022. *THE Impact Rankings* merupakan pemeringkatan universitas yang disusun berdasarkan keberhasilan perguruan tinggi dalam menerapkan 17 *Sustainable Development Goals (SDGs)* atau tujuan pembangunan berkelanjutan, PBB. Sementara itu, tiga program unggulan SDGs unggulan Unesa juga masuk 10 besar. Pencapaian ini merupakan kado yang indah di bulan pendidikan.

Masih di bulan pendidikan, Unesa juga berhasil masuk dalam daftar 10 kampus dengan kualitas pendidikan terbaik di Indonesia dalam *The SDGs Impact Rankings 2022*. Rilis tersebut dilansir THE pada akhir April 2022 lalu. Dalam pemeringkatan tersebut, UNESA menduduki ranking ke-8 nasional atau 401-1.180 institusi dunia. Peringkat tersebut ditopang publikasi pendidikan yang cukup bagus dan persentase *first student* atau *first generation student* yang cukup besar.

Pada Juni 2022, UNESA kembali menyabet prestasi sebagai juara 1 nasional liga Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN BLU) 2022. UNESA masuk top 10

persen dengan nilai pencapaian 72 poin dan pertumbuhan sebesar 129. Penghargaan tersebut diserahkan Pelaksana Tugas (Plt.) Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbudristek kala itu Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC, Ph.D., IPU. Asean Eng, dan diterima oleh Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes pada Senin 27 Juni 2022 di Jakarta.

Pada Agustus 2022, UNESA berhasil mencatatkan namanya dalam Rekor MURI sebagai perguruan tinggi yang menandatangani *Memorandum of Understanding (MoU)* dan *Memorandum of Agreement (MoA)* dengan pemerintah daerah (pemda) terbanyak berjumlah 173 pemerintah daerah dan kecamatan. Pencapaian ini didapatkan bersamaan dengan acara puncak dies natalis ke-58 Unesa.

Sebulan kemudian, pada 20 Oktober 2022, UNESA resmi menyandang status Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) dari sebelumnya berstatus Badan Layanan Umum (BLU). Penetapan Unesa sebagai PTN-BH berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Surabaya yang ditandatangani langsung oleh Presiden RI, Ir. H. Joko Widodo. Pencapaian ini menjada jawaban atas segala usaha yang telah diupayakan jajaran pimpinan bersama sivitas akademika Unesa selama ini.

Sementara, belum lama ini UNESA Kembali memperoleh pemeringkatan tinggi dunia yakni *Quacquarelli Symonds Asian University Rankings (QS AUR)*. Dalam pemeringkatan itu, UNESA menduduki peringkat rentang 651-700 dari 760 instansi Pendidikan di Asia. *QS AUR Ranking* sendiri merupakan pemeringkatan instansi pendidikan yang sama bergengsinya dengan *THE Asia University Ranking (AUR)*. Untuk kategori QS AUR di wilayah Asia Tenggara, UNESA menempati peringkat 103 dari 133 perguruan tinggi. ■ (AYUNDA)



UNESA BORONG 10 MEDALI SEKALIGUS DALAM ANUGERAH DIKTIRISTEK 2022

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) menerima sejumlah penghargaan Anugerah Humas dan Kerja Sama Diktiristek pada Malam Anugerah Diktiristek, Kemdikbudristek 2022 yang diselenggarakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (Ditjen Diktiristek) di The Sultan Hotel, Jakarta pada Kamis, 15 Desember 2022. Tak tanggung-tanggung, dalam anugerah bergengsi itu, kampus 'Growing With Character' meraih total 10 penghargaan sekaligus kategori Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN BLU).

Pertama, UNESA meraih *Gold Winner* dalam kategori Media Sosial. Kedua, *Gold Winner* dalam kategori Siaran Pers. Ketiga, *Gold Winner* lagi dalam kategori Video Profil. Keempat, meraih *Silver Winner* dalam kategori Unit Layanan Terpadu (ULT). Kelima, meraih *Bronze Winner* dalam kategori Majalah. Keenam, untuk kategori Insan Humas yang dalam hal ini diikuti Kepala UPT Humas UNESA, Vinda Maya Setianingrum meraih *Bronze Winner*.

Selain itu, dalam Anugerah Kerja Sama (AKD) Diktiristek 2022, UNESA juga meraih 4 *Gold Winner* sekaligus masing-masing dalam kategori Kerja Sama Internasional Terbaik, Pertumbuhan IKU 6 Terbaik, Laporan Kerja Sama (Lapkerma) Terbaik dan Kerja Sama dengan Industri Terbaik. Rincian penghargaan, 7 *Gold Winner*, 1 *Silver Winner*, dan 2 *Bronze Winner*.

Penghargaan tersebut diterima langsung Rektor UNESA Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., yang didampingi

Wakil Rektor Bidang Perencanaan Kerja Sama Dr. Sujarwanto, M.Pd., Kepala Kantor Urusan Internasional (KUI) Asrori dan Kepala UPT Humas UNESA beserta jajarannya.

Rektor UNESA Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., mengatakan bahwa sebuah kehormatan bisa meraih sejumlah penghargaan dalam kompetisi yang dihelat Diktiristek tersebut. Menurutnya, ini menjadi wujud kinerja UNESA selama ini dalam melakukan transformasi perguruan tinggi, maksimalisasi implementasi

PRESTASI LEMBAGA YANG DIDAPAT SEPANJANG 2022

No	Prestasi Unesa	Keterangan
1	Anugerah Humas Terbaik dalam Kategorio Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik (LAPOR)	13 Januari 2022
2	Anugerah Kerja Sama terbaik ke-2 dalam Kategori Pengelolaan Data Kerja Sama Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Layanan Umum (PTN-BLU)	13 Januari 2022
3	Peringkat 7 Nasional dan 456 dunia versi Scimago Institutions Rankings	14-Apr-2022
4	Peringkat 14 sebagai Perguruan Tinggi Terbaik Nasional atau Peringkat 601-800 dari 1.406 institusi dunia versi THE Impact Ranking 2022	1 Mei 2022
5	Peringkat ke-8 sebagai kampus dengan kualitas pendidikan terbaik di Indonesia	5 Mei 2022
6	Juara 1 Nasional Liga PTN BLU dan Unggul IKU-2	29 Juni 2022
7	Peringkat 601 Dunia versi THE Impact Ranking 2022	12 Oktober 2022
8	Unesa Resmi PTN-BH	27 Oktober 2022
9	Peringkat 4 dalam QA AUR kategori LPTK Indonesia	14-Nov-2022

tridarma perguruan tinggi termasuk penguatan MBKM.

Anugerah ini sebagai motivasi bagi UNESA untuk terus meningkatkan kualitas di segala aspek. Kinerja yang dilakukan UNESA selama ini dapat dilihat dari berbagai ikhtiar yang dilakukan di antaranya yaitu peningkatan tata kelola kelembagaan, internasionalisasi program, hingga peningkatan kualitas dan kuantitas kerja sama termasuk dengan dunia usaha dan industri (DUDI).

Cak Hasan menambahkan, tentu dengan anugerah ini menjadi motivasi bagi kampusnya para juara tersebut untuk terus meningkatkan kualitas tata kelola kelembagaan, memperbanyak inovasi dan melahirkan program-program yang berdampak pada masyarakat, bangsa dan negara. “Tantangan kita ke depan tentu semakin kompleks. Terlebih UNESA sudah menjadi PTN BH. Namun, dengan kerja sama dan komitmen kita bersama, UNESA bisa terus menjadi lembaga yang adaptif, inovatif, unggul dan berprestasi,” tutup Cak Hasan.

Sementara itu, Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama Dr. Sujarwanto, M.Pd., mengatakan bahwa untuk mendukung program

dan kebijakan Diktiristek termasuk dalam penguatan program MBKM, UNESA gencar melakukan kerja sama dengan berbagai pihak baik dalam maupun luar negeri. Kerja sama ini berpedoman pada rencana strategi bisnis lembaga tahun 2020-2024 sesuai dengan arah kebijakan Kemendikbudristek 2020-2024.

Dia menambahkan, kerja sama ini tidak lepas dari peran UPT Humas UNESA yang terus merawat hubungan baik dengan berbagai lembaga. Humas menjadi corong perguruan tinggi dalam mensukseskan berbagai program strategis yang ada di UNESA. Pria kelahiran Sragen itu sadar betul bahwa tugas Humas semakin kompleks, tidak hanya membangun reputasi lembaga, tetapi juga menangani komunikasi krisis baik dengan publik internal maupun eksternal.

Sebagai informasi, Anugerah Humas Diktiristek 2022 mengeluh beberapa anugerah. Selain AHD, juga ada Anugerah Kerja Sama Diktiristek (AKD), Pangkalan

Data Pendidikan Tinggi, Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Sumber Daya, Kelembagaan, Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, serta Jurnalis dan Media. ■ (ZAM)



Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes

PRESTASI AKADEMIK: TARGET MASUK PERINGKAT 500 PTN DUNIA

Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, Universitas Negeri Surabaya (UNESA) terus memantapkan posisinya sebagai perguruan tinggi negeri yang berkualitas dengan berbagai prestasi dari berbagai bidang. Pun demikian dengan bidang akademik, yang juga melahirkan berbagai capaian prestasi.

Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd selaku wakil rektor bidang Akademik menerangkan bahwa dari bidang akademik sendiri berbagai prestasi berhasil diukir. Hal itu dapat dilihat dari keberhasilan akreditasi baik nasional maupun internasional yang berhasil didapatkan fakultas dan prodi di UNESA. Bahkan, saat ini, masih ada beberapa fakultas maupun prodi yang bersiap menuju akreditasi internasional. “Selain itu, Unesa juga berhasil memenangkan MBKM selama dua tahun berturut-turut,” paparnya.

Guru besar bidang linguistik itu, bahkan menargetkan tahun-tahun selanjutnya, bidang akademik dapat terus meningkatkan prestasi dan pemeringkatan kampus dunia. Ia menargetkan bisa masuk dalam 500 besar peringkat dunia. “Tidak mustahil hal itu bisa kita capai, jika ditopang usaha yang keras dan terus bersinergi,” tegasnya.

Target pencapaian rangking 500 besar dunia itu, sejatinya cukup realistis jika dilihat dari peringkat Unesa saat ini yang berhasil masuk ke dalam peringkat 600 + dunia dan mampu bersaing dengan 3000 lebih perguruan tinggi di seluruh dunia. “Banyak hal yang pastinya harus ditingkatkan. Utamanya dalam hal kualitas, fasilitas, sarana prasarana, dan akademik,” ujar Bambang.

Komitmen, lanjut Bambang, menjadi salah satu kiat penting bagi Unesa agar dapat terus meningkatkan prestasi-prestasi yang berhasil diraih saat ini. Bambang kembali mengungkapkan bahwa Unesa harus selalu belajar dan menengok perguruan-perguruan tinggi raksasa lain yang sudah berhasil meningkatkan pemeringkatan. Bukan hanya sekedar belajar, tapi Unesa juga harus mampu meniru dan memodifikasi metode- metode yang digunakan oleh perguruan tinggi tersebut agar sesuai dengan UNESA. “Dengan bekal itu, akan menjadi langkah menuju Unesa yang lebih maju baik dari segi pemeringkatan maupun dari segi lainnya,” ungkapnya.

Saat ini, UNESA memang tengah gencar melakukan studi banding dengan berbagai perguruan tinggi baik di dalam negeri maupun luar negeri. Menurut Bambang, studi banding bisa dilakukan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini. “Tidak ada batasan bagi kita untuk belajar dari berbagai perguruan tinggi lain karena kemudahan teknologi,” paparnya.

Ia juga berharap ke depan,

.sudah harus tertanam *mindset* berpikir internasional. Hal itu harus ditanamkan kepada seluruh sivitas akademika UNESA baik dosen, mahasiswa, dan tendik. Salah satunya, internasional dalam bidang penelitian. ■ (HAS NA)



Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd

PRESTASI MAHASISWA: 46 PRESTASI SEPANJANG 2022

Selain prestasi akademik dan lembaga, UNESA juga menorehkan prestasi yang luar biasa dalam bidang kemahasiswaan. Dari penelusuran di website unesa.ac.id dan IG [mawal_unesa](#), setidaknya ada 46 prestasi yang berhasil ditorehkan sepanjang 2022 baik tingkat nasional maupun internasional.

Berbagai prestasi yang didapatkan para mahasiswa Unesa sepanjang tahun 2022 itu menunjukkan bahwa UNESA layak disebut sebagai rumah para juara. Prestasi internasional, misalnya, didapatkan oleh Arief Rachman Hakim dan Varent Nindy Oktaviani Rusmarlina. Dua mahasiswa FMIPA itu berhasil menjadi juara pertama *Mathematical Modelling Competition* (MMC) 2022 yang diselenggarakan oleh ITB. Selain itu, ada pula Rori Romeo Kriswibowo. Mahasiswa FIO itu berhasil menjadi juara 2 *International Taekwondo Championship*.

Di bidang penelitian, prestasi internasional didapatkan oleh Khoirun Nisa yang mendapatkan *gold medals* dalam ajang *International Research Innovation* dengan penyelenggara Universitas Brawijaya. Lalu, masih dalam kategori prestasi internasional, Mawar Setya Ningrum dari FISH dan Khoirotul Amaliyah dari FEB berhasil mencatatkan diri sebagai peraih juara internasional. Mawar Setya Ningrum menjadi juara 2 dalam ajang *relation essay* yang diselenggarakan Universitas Darussalam Gontor, sedangkan Khoirotul Amaliyah berhasil mempersembahkan juara 2 *call paper* yang diselenggarakan Universitas Negeri Jember (UNEJ).

Sementara itu, berbagai prestasi nasional tak kalah banyaknya ditorehkan oleh para mahasiswa UNESA. Dalam bidang seni, beberapa prestasi berhasil

Data Prestasi Mahasiswa Unesa sepanjang 2022

No	Nama	Fakultas	Kompetisi	Juara Tingkat
1.	Arief Rachman Hakim Varent Nindy Oktaviani Rusmarlina Nuri Fathriya Mardlatillah	FMIPA	Mathematical Modelling Competition (MMC)	Juara 1 Internasional
2.	Ahmad Ainur Roziqin	FISH	Musabaqah Tartil Qur'an	Juara 1 Nasional
3.	Khoirun Nisa'	FMIPA	Karya Tulis Alquran	Juara 1 nasional
4.	Iqbal Ainur Rizki Aulia Dwi Saputri Cahyo Febri Wijaksono Mita Lutviani	FMIPA FT FIP FIP	National Paper Competition	Juara 2 nasional
5.	Nabila Permatasari, dkk	FBS	Monolog	Juara 1 nasional
6.	Abida Laila Hestika Hikmah	FBS	Menyanyi Dangdut Putri	Juara 1 nasional
7.	Aditya Ari Aldiansyah	FBS	Fotografi Hitam Putih	Juara 1 nasional
8.	Rama Purwawicaksana Gedemukti	FBS	Komik Strip	Juara 1 nasional
9.	Regita Ayu Aprimindrasari	FBS	Seni Tari	Juara 2 nasional
10.	Achmad Fairuz Rizqullah	FBS	Desain Poster	Juara 2 nasional
11.	Charles Ching Rumpuin	FBS	Menyanyi Seriosa Putra	Juara 2 nasional
12.	Egi Pradana	FBS	Penulisan Puisi	Juara 3 nasional
13.	Novinda Putri Permadi	FBS	Menyanyi Keroncong Putri	Juara 3 nasional
14.	Latifah Widyaningrum	FBS	Menyanyi Pop Putri	Juara 3 nasional
15.	Nisfiyatul Mubarakah Aulia Rizky Ardiati Ajeng Mei Dini Damayanti	FBS FIP FBS	Karya Tulis Ilmiah	Juara 1 nasional
16.	Cahyo Febri Wijaksono Rian Zakarla Nabilla Habibah Al-Cholis	FBS	National Business Plan Competition	Juara 3 nasional
17.	Cahyo Febri Wijaksono Hasan Abdul Bar Marshanda Putri Devita Sari	FBS	Scientific Writing Competition	Juara 3 nasional
18.	Rori Romeo Kriswibowo	FIO	International Taekwondo Championship	Juara 2 internasional
19.	Selvi Sagita Fernanda	FIP	Taekwondo Poomsae Series Taekwondo Indonesia Papua Open	Juara 1 nasional Juara 2 nasional
20.	Lugas Haryo Pradigdo		Essay	Juara 2 nasional
21.	Khoirun Nisa		International Research Innovation	Gold medal internasional
22.	M. Zaldi Bin Amiruddin	FMIPA	Pertemuan Ilmiah Fisika	Juara 2 nasional
23.	Kirani Nur Cayani	FMIPA	Duta Pevelingasih Sidoarjo	Juara 3 regional
24.	Izzatul Muhidah Adinda Salshabilla Yudha M. Ali Irfan	FMIPA	Karya Tulis Ilmiah	Juara 2 nasional
25.	Zakaria Abdillah Abud	FISH	Puisi	Juara 1 nasional
26.	Achmad Nur Alfian Ahmad Shihabudin Cahyo Febri Wijaksono	FEB FIP	Business Palan Competition	Juara 3 nasional

27.	Aditya Ari Aldiansyah	FBS	Video Pendek Creative Nuansa Mudik	Juara 1 nasional
28.	Ahmad Shihabudin Cahyo Febri Wijaksono	FIP	Karya Tulis Ilmiah	Juara 1 nasional
29.	Aufa Dhiya Ulhaq Ribka De Ezra Situmeang Meldydan Ony Ilhmsyah	FISH	Debat Student Association Competition	Juara 1 nasional
30.	Faisol Puji Setiani Cahyo Febri Wijaksono	FIP	Debate Competition	Juara 2 nasional
31.	Ichda Chusnia Turrizki	FIP	Video Menulis Al-Qur'an	Juara 2 nasional
32.	Mawar Setya Ningrum	FISH	Menulis Essay Perdamaian Relations Essay	Juara 1 nasional juara 2 nasional
33.	Helmi Salam Dwi Harwin Navya Putri M. Romadhon	FT	Balsa Bridge National Competition	Juara 1 nasional
34.	Surya Andhiini Khoirotul Amaliyah Muhammad Ainurrofiq Anwar Buhang	FEB FEB FT	Call For Paper	Juara 2 internasional
35.	Durrotun Nafisah Rachmaddani Rizki Saputra M. Azhar Adi Mas'ud	FIP FBS FBS	Media Pembelajaran	Juara 2 nasional
36.	Hafids Haryono Eni Febrianti Yeni Puspitasari	FEB	LKTI	Juara 2 nasional
37.	David Sahirul Alim Reno Renaldi Putra Chaerul Alam	FIO	Kata Beregu Senior Putra	Juara 1 nasional
38.	M. Bagus Fikri Alam Laras Suciningtyas	FT	Inovasi IO	Juara 3 nasional
39.	Khoirotul Amaliyah Surya Andhiini Firdaus Nuzula	FEB FEB FT	Business Model Canvas	Juara 2 nasional
40.	M. Hamdan Al-Makki Anggi Kusuma Wardany Husnul Hosida	FEB	Essay EDUCARIS	Juara 2 nasional
41.	M. Zaldi Bin Amiruddin	FMIPA	Esai INKISH Esai Scientific Champion	Juara 1 nasional
42.	Nadia Putri Maharani, dkk	FBS	Video Pembacaan Puisi	Harapan 1 nasional
43.	Rachmat Efendi	FEB	LKTI Perkoperasian	Juara 2 nasional
44.	Siti Masyulah	FEB	Essay	Juara 1 nasional
45.	Yusrizal Vendy Putra Maharani Dyah Arumsari Dhea Mutiara F. W		LKTI	Juara 1 nasional
46.	Ana Safira Ratna Dwi S. Afrilia Dwi Adeliyani	FMIPA	Islamic Issues Paper	Juara 1 nasional

SUMBER: website unesa.ac.id dan IG Mawal_Unesa

didapatkan. Di antaranya, juara pertama monolog atas nama Nabila Permatasari dari FBS, menyanyi dangdut putri atas nama Abida Laila Hestika Hikmah, Fotografi Hitam Putih atas nama Aditya Ari Aldiansyah, dan Komik Strip atas nama Rama Purwawicaksana Gedemukti. Prestasi tersebut didapat dalam ajang Pekan Seni Mahasiswa Daerah (PEKSIMIDA) 2022. Selain itu, ada pula juara 1 Puisi yang didapatkan oleh Zakaria Abdillah Abud dari mahasiswa FISH di UGM.

Dalam bidang keagamaan, juara pertama didapatkan dari ajang

Musabaqah Tartil Qur'an (MTQ) atas nama Ahmad Ainur Roziqin, mahasiswa FISH. Ada pula Khoirun Nisa' mahasiswi FMIPA yang berhasil meraih juara pertama Karya Tulis Qur'an. Di bidang olahraga, Selvi Sagita Fernanda berhasil meraih juara 1 pada ajang Taekwondo Poomsae Series, dan Kata Beregu Senior Putra yang dipersembahkan oleh Reno Renaldi Putra dalam piala Ketua MPR RI serta M. Romadhon dan Dwi Harwin Navya Putri yang menjuarai Balsa Bridge National Competition.

Sementara di bidang penulisan



ilmiah dan esai, sejumlah torehan manis didapatkan para mahasiswa UNESA. Sebut saja, Afaurina Indriana Safitri dari FMIPA yang menjadi juara pertama LKTIN HARDIKNAS BEM FKIP, Ajeng Mei Dini Damayanti dari FBS yang menjuarai Karya Tulis Ilmiah nasional, Cahyo Febri Wijaksono dari FIP yang menjadi juara 1 Karya Tulis Ilmiah, Mawar Setya Ningrum, mahasiswa FISH yang menjadi jawara Menulis Essay Perdamaian, M. Zaldi Bin Amiruddin dari FMIPA menjadi juara 1 Esai INKISH dan Esai Scientific Champion, Siti Masyulah dari FEB yang menjuarai lomba Essay, dan Ratna Dwi S dari FMIPA yang menjadi juara I Islamic Issues Paper.

Prestasi lainnya didapatkan pada ajang lomba video pendek kreatif. Sebut saja, Aditya Ari Aldiansyah, mahasiswa asal FBS yang berhasil menjadi juara pertama lomba Video Pendek Creative dengan judul 'Nuansa Mudik'. Selain juara pertama, para mahasiswa UNESA juga berhasil mendapatkan berbagai prestasi pada juara kedua, ketiga, maupun harapan untuk berbagai katagori kejuaraan. ■ (SIR/PUTRA)

Kisah Adinda Dian Paramita Ikuti MBKM Wirausaha Merdeka di UC

Dapat Ilmu Entrepreneurship Langsung dari Kampus Gudangnya Wirausaha

Setiap program pasti memiliki nilai berharga dan perjuangan yang menginspirasi di baliknya. Begitupula program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diikuti oleh para mahasiswa. Salah satu yang menarik dikulik adalah kiprah Adinda Dian Paramita, mahasiswa Prodi S-1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi yang melaksanakan program Wirausaha Merdeka di Universitas Ciputra (UC) Surabaya.

Dinda, demikian panggilan akrabnya, menceritakan bahwa program MBKM Wirausaha Merdeka sangatlah seru. Melalui program itu ia dapat merasakan belajar langsung di universitas yang unggul di bidang kewirausahaan secara gratis dari para mentor atau fasilitator yang mumpuni. “Program Wirausaha Merdeka ini diselenggarakan secara *online* dan *offline*. Bimbingan utama dilakukan secara *offline*, sedangkan bimbingan tambahan secara *online*,” ungkap Dinda.

Dinda mengatakan bahwa dirinya telah mengikuti program Wirausaha Merdeka sejak awal semester yakni pada Agustus hingga Desember 2022. Selama mengikuti program itu berbagai evaluasi dilakukan seperti PTS (Penilaian Tengah Semester) maupun UAS (Ujian Akhir Semester). Selain Universitas Ciputra, sebenarnya tersedia berbagai pilihan universitas tujuan untuk belajar kewirausahaan seperti UI, UB, dan lain-lain. “Dengan berbagai pertimbangan, saya lebih memilih Universitas Ciputra sebagai universitas tujuan,” terangnya.

Awal mula dirinya tertarik mengikuti program Wirausaha Merdeka bermula dari sosialisasi program Wirausaha Merdeka



Dian Paramita, mahasiswa Prodi S-1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi yang melaksanakan program Wirausaha Merdeka di Universitas Ciputra (UC) Surabaya.

yang bersamaan dengan KKN Kewirausahaan. Mulanya, ia menganggap kedua program tersebut merupakan program yang sama, tapi ternyata berbeda. Melalui saran, dukungan, dan informasi dari teman-temannya akhirnya ia tertarik mengikuti program tersebut. “Setelah mempertimbangkan dengan seksama, akhirnya saya mantap memilih UC,” paparnya.

Selain sempat bimbang memilih kampus tujuan, Dinda juga sempat merasa *down* saat ingin mengikuti program ini. Bahkan, ia sempat

akan menyerah dan tidak jadi mengikuti program ini. Beruntung, saran dan dukungan yang besar dari teman-teman di sekitarnya mampu melewati masa sulit tersebut. “Di tengah-tengah sempat mau menyerah, karena susah banget dapat persetujuan dan melengkapi berkas-berkasnya,” imbuhnya.

Kegigihan Dinda untuk tidak menyerah, akhirnya mengantarkannya lolos pada program ini. Ia juga mendapatkan bermacam ilmu dan pengalaman dari program tersebut. Dirinya

juga bersyukur tidak menyerah saat masa awal pendaftaran karena ternyata banyak sekali pengalaman menarik yang didapat dari program ini. Salah satunya adalah pengalaman ketika dirinya mengikuti program ini secara *offline* yaitu mengikuti kegiatan *apple academy* yang diselenggarakan oleh UC. Melalui program itu, ia banyak mendapatkan ilmu dan pengalaman baru terkait bagaimana kondisi dan cara para karyawan *apple* bekerja. “Kami melihat secara langsung cara kerja karyawan-karyawan *apple* yang begitu terperinci,” ujarnya.

Pengalaman menarik lain adalah bisa mengunjungi *Venturer* di UC yakni tempat kuliah para mahasiswa UC belajar bisnis dan dipertemukan dengan para investor yang sudah didesain seperti kantor. Beragam pengalaman tersebut membuat ia sangat bersyukur karena telah mendapatkan kesempatan mengikuti program tersebut. “Jika

saja dulu saya menyerah, tentu nggak akan bakal dapat pengalaman ini,” tambahnya.

Ubah Mindset Berwirausaha

Ia juga bersyukur dengan program ini dapat mengubah *mindset* bahwa berwirausaha itu bukan hanya tentang untung dan kaya. Sejatinya berwirausaha itu memberikan kebermanfaatn bagi orang lain karena dapat memberi lapangan pekerjaan dan membantu orang lain di sekitar. “Ini yang menurut saya sangat luar biasa,” paparnya.

Dari program tersebut, ia banyak mendapatkan pelajaran dan pengalaman mulai dari ilmu-ilmu berwirausaha secara mendasar, lingkungan yang sesuai untuk bertukar informasi, motivasi, dan berbagai hal lainnya. “Kendala dan tantangan tentu ada, terutama saat awal mendaftar program. Namun, semua itu bisa terlewat dengan baik,” tegasnya.

“Progran Wirausaha Merdeka adalah program yang sangat bagus dan sangat mendukung bagi teman-teman yang memiliki minat usaha.”

Tidak hanya pengalaman dan pelajaran berharga, melalui program ini Dinda merasakan sejumlah dampak positif mulai dari kemampuan wirausaha yang semakin terarah, mengetahui potensi diri yang bisa digali untuk berwirausaha, potensi berbagai daerah, melihat berbagai tren mulai dari teknologi hingga budaya, dan lain-lain. Dinda juga salut dengan komitmen yang besar dari UC dalam memfasilitasi kewirausahaan dengan materi di dalam kelas maupun luar kelas.

Ke depan, Dinda bertekad mengembangkan bisnisnya yaitu *croffle* dari tepung kacang hijau yang sebelumnya pernah diajukan dan mendapat pendanaan dari Unesa. Selain itu, ia akan mengembangkan beberapa usaha lain di bidang kuliner. “Yang paling menarik tentunya adalah *croffle* yang dijual secara kekinian dengan harga yang merakyat, tetapi juga memiliki manfaat dan nilai gizi karena terbuat dari tepung kacang hijau (*vigna radiata*),” jelasnya.

Selain itu, Dinda berharap agar wirausaha yang dijalankan bisa lancar dan mampu mengubah sudut pandang atau stigma yang saat ini masih berkembang bahwa orang sukses hanyalah mereka yang memiliki gaji tetapi. Padahal, para wirausahawan juga mampu sukses dengan ide-ide cemerlang yang dimiliki. “Progran Wirausaha Merdeka adalah program yang sangat bagus dan sangat mendukung bagi teman-teman yang memiliki minat usaha, tidak pantang menyerah, dan berani mencoba,” tutup mahasiswa semester lima itu.

■ (AZHAR)



DUA FASILITAS UNGGULAN BERNUANSA MODERN

Graha dan Student Center UNESA merupakan dua fasilitas yang menjadi unggulan Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Dua fasilitas tersebut menjadi daya tarik tersendiri karena unik dan bernuansa modern.

Student Center juga memiliki ballroom yang dapat digunakan sebagai tempat berbagai kegiatan seperti wisuda, wedding, social room, meeting, dan berbagai kegiatan lainnya dari kelas bawah, menengah hingga atas. Tentu, dengan berbagai fasilitas pendukung lainnya.

Keberadaan *student center* atau hotel UNESA ini digunakan untuk menunjang fasilitas seperti penginapan, tempat *meeting*, dan lainnya. Hal yang melatarbelakangi terwujudnya Graha UNESA dan Student Center tak lepas dari adanya kerja sama antara UNESA dan pihak mitra. Yang salah satunya diwakili oleh Marwiyah selaku penanggung jawab Graha Unesa dan *Student Center*.

Menurut Marwiyah, selain digunakan sebagai tempat penginapan dan berbagai kegiatan, Student Center UNESA juga digunakan sebagai tempat *meeting* dari berbagai kalangan dosen baik dari UNESA maupun masyarakat umum. “Beberapa kali tempat ini digunakan untuk pertemuan, semisal pusat bahasa, UKM, dan lainnya,” terang Marwiyah.

Selain menawarkan kamar-kamar hotel yang nyaman dan eksklusif, hotel UNESA juga memberikan kenyamanan pada menu kateringnya. Berbagai menu disediakan dengan varian dan harga yang variatif. Dan, tentu saja sudah pasti lezat dan memanjakan lidah. *Customer* atau tamu hotel yang

GRAHA: Ruang mewah Graha Unesa saat dijadikan tempat jamuan istimewa sebuah event berkelas internasional yang sudah dijadikan berbagai lembaga dan stakeholders.

Dua fasilitas yakni Graha dan Student Center UNESA merupakan ikon kampus berjargon satu langkah di depan itu yang sudah cukup dikenal tidak hanya dikenal oleh sivitas akademika Unesa, tetapi juga masyarakat umum. Student Center yang merupakan hotel UNESA setara bintang satu tersebut selain menjadi pusat aktivitas mahasiswa, juga dikembangkan sebagai tempat penginapan bagi masyarakat umum dengan fasilitas yang modern dan nuansa yang nyaman.

Hotel yang dikelola oleh pihak ketiga sebagai mitra UNESA tersebut berkembang pesat sejak tahun 2019. Sebagaimana layaknya hotel,



mengingat dapat *request* berbagai jenis makanan baik yang berasal dari dalam negeri (*indonesian food*) maupun luar negeri (*western food*).

“Kami memberikan pelayanan yang maksimal, terutama catering untuk tamu. Selain itu, kami juga menyediakan *catering* dalam jumlah besar seperti acara wisuda yang bisa membuat makanan sampai dengan 5000 hingga 8000 lebih porsi,” ungkap Marwiyah.

Keberadaan Graha dan juga Student Center UNESA ini diakui atau tidak ikut mendorong kampus eks-IKIP Surabaya itu semakin dikenal, maju, dan modern. Hal itu, tentu menjadi salah satu tujuan kemitraan yang dibangun yakni agar bisa maju bersama dan menjadikan UNESA tetap nomor satu. “Graha UNESA merupakan salah satu gedung terbesar di Surabaya dan Indonesia,” paparnya.

Selain menjadi gedung terbesar di Surabaya, Graha Unesa memiliki keunggulan lain yakni desain yang unik, menarik, dan berbeda dengan kebanyakan gedung-gedung lainnya yang ada di Indonesia. Graha dan Student Center UNESA didesain seunik mungkin dengan perpaduan gaya era mediterania. Harga sewa pun cukup terjangkau selaras dengan fasilitas yang disediakan seperti kamar mandi dalam, AC, air mandi hangat dan dingin, pemanas air, wifi, lift, breakfast, dan berbagai fasilitas penunjang lainnya. “Student Center UNESA, saat ini, memiliki 75 kamar yang

telah tersedia,” ungkapnya.

Marwiyah tidak menampik bahwa dalam pengelolaan Graha dan Student Center Unesa ada berbagai tantangan pengembangan. Salah satu tantangan itu muncul kala wabah covid-19 sedang marak-maraknya. Oleh karena itu, selama dua tahun lebih pandemic covid-19 kemarin memberikan dampak yang sangat luar biasa bagi dunia perhotelan, termasuk Graha dan Student Center Unesa. “Tetapi kami tetap bisa mengatasinya dengan memberikan pelayanan melalui catering,” tukasnya.

Agar tetap menjadi keunggulan, Marwiyah menegaskan telah melakukan berbagai strategi. Beberapa strategi itu adalah pertama, harus selalu membangun dan selalu memunculkan hal-hal yang baru. Oleh karena itu, pihak manajemen hotel Unesa akan



senantiasa berupaya melakukan terobosan yang inovatif.

Ke depan, tambah Marwiyah, UNESA perlu membuat tambahan student center atau hotel UNESA lagi. Sebab, jika hanya mengandalkan hotel yang saat ini ada, daya tamponya tentu sudah tidak mencukupi lagi alias masih kurang. Oleh karena itu, salah satu jalan adalah dengan melakukan pengembangan membangun hotel Unesa lagi.

Untuk diketahui, Graha dan Student Center UNESA telah mendapatkan berbagai penghargaan dari Kementerian dan pihak-pihak lainnya. Ke depan, pihak manajemen tentu akan terus mendorong pelayanan terbaik dan terus berinovasi dengan layanan-layanan terbaik agar para konsumen betah, nyaman, dan betul-betul menjadi rujukan yang pas untuk kebutuhan penginapan dan lain sebagainya.

“Kami tentu sangat berharap agar Student Center UNESA dan graha UNESA terus berinovasi dan memberikan layanan terbaik, sehingga melalui hal itu UNESA akan dikenal di berbagai kalangan,” pungkasnya. ■ (NADIA)





DUTAI: Maria Fabien Ardelia Prastira (tengah) terpilih sebagai Duta Wisata Guk dan Yuk Sidoarjo 2022.,

MAHASISWI UNESA TERPILIH JADI DUTA PARIWISATA SIDOARJO

Maria Fabien Ardelia Prastira, mahasiswa S-1 Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Surabaya (UNESA) terpilih menjadi pemenang dalam ajang Duta Wisata Guk & Yuk Sidoarjo tahun 2022.

Mahasiswi Angkatan 2020 ini pun didapuk menjadi duta wisata guna mempromosikan potensi kepariwisataan, mengenalkan seni dan budaya daerah.

Even yang diselenggarakan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Sidoarjo itu memang diperuntukkan tujuannya untuk mencari duta wisata yang akan mempromosikan kepariwisataan di Sidoarjo. Oleh karena itu, sebelum dilakukan penentuan pemenang, para

finalis mendapatkan pembekalan mengenai kepariwisataan dan potensi wisata di Sidoarjo.

Mahasiswi yang akrab dipanggil Ardel itu menjelaskan bahwa dirinya memperoleh informasi mengenai pendaftaran even tersebut melalui media sosial yang beredar. Ia memang sangat berminat dan berniat mengikuti ajang kedutaan tersebut. Apalagi, di kampus tempatnya menempuh pendidikan yakni di UNESA, ia merupakan salah satu peserta ajang Putra-Putri FIP UNESA 2020.

Ada beberapa alasan yang membuat Ardel tertarik mengikuti pemilihan Guk dan Yuk ini. Pertama, ia ingin merasakan atmosfer dan tantangan yang khas dalam ajang tersebut karena diikuti oleh berbagai peserta dari berbagai daerah di Sidoarjo. Kedua, ia ingin meningkatkan potensi pariwisata di Sidoarjo lebih luas lagi melalui pembekalan yang diikuti. “Melalui ajang tersebut, saya bisa bertemu banyak orang hebat,” paparnya.

Ia juga menuturkan bahwa kegiatan itu dapat mengembangkan potensinya baik di bidang pengetahuan, bahasa dan literasi, serta *soft skill* lain yang dibutuhkan. Selain itu, tantangan lainnya adalah bagaimana harus bisa mengatur waktu antara kuliah dan mengikuti

ajang duta wisata Guk dan Yuk Sidoarjo. “Dari situ, saya harus benar-benar dapat mengatur skala prioritas kegiatan,” terangnya.

Sejumlah persiapan disiapkan Ardela dalam mengikut ajang tersebut seperti mempersiapkan pengetahuan, mental, wawasan bahasa asing, dan bahasa daerah yang dikuasai. Dalam ajang tersebut, ia menceritakan materi apa yang didapatkan saat pembekalan meliputi pengetahuan potensi wisata dengan isu yang beredar, *public speaking*, tata rias, dan tata busana. “Tak kalah pentingnya adalah *leadership* yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter peserta se usai acara berlangsung,” tegasnya.

Persiapan dan usaha maksimal yang telah dilakukan Ardela, nyatanya berbuah manis. Berkat kerja kerasnya, itu ia berhasil lolos dan terpilih menjadi Yuk Sidoarjo. Ia berhasil menyingkirkan total pendaftar kurang lebih 200 peserta. “Saya bersyukur akhirnya semua usaha yang dilakukan menghasilkan sesuatu yang menggembirakan,” imbuh Ardela.

Mahasiswi berambut lurus ini pun membeberkan tips bagaimana mengatur skala prioritas sebagai mahasiswa dan menjadi seorang duta wisata. Ia mengatakan bahwa kegiatan prioritas bisa ditentukan dari diri sendiri. “Diri sendiri lah yang mengerti mana yang harus didahulukan,” paparnya.

Beberapa tips untuk mendorong seseorang dapat mengerti skala prioritas, terang Ardela, pertama harus menyusun kegiatan yang akan dikerjakan dan harus terarah. Kemudian, yang kedua tahu perkembangan apa yang dikerjakan walaupun itu tidak besar. “Dan, yang ketiga fokus pada apa yang dilakukan terhadap tujuan dan motivasi awal supaya etos kerja tetap terjaga,” tandasnya ■ (SIR)

TIM UNESA JUARAI KOMPETISI NASIONAL INOVASI DAN TEKNOLOGI DIGITAL OLAHRAGA 2022



Tim Fakultas Ilmu Olahraga (FIO), Universitas Negeri Surabaya (UNESA) berhasil menjuarai Kompetisi Nasional Inovasi dan Teknologi Digital Olahraga 2022 kategori olahraga prestasi yang diselenggarakan Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) pada 17-20 November 2022.

Awang Firmansyah, tim UNESA mengatakan bahwa Kompetisi Nasional Inovasi dan Teknologi Digital Olahraga terdiri dari tiga kategori yaitu olahraga prestasi, olahraga Pendidikan, dan olahraga masyarakat. Ada puluhan peserta yang terlibat. Mereka datang dari berbagai perguruan tinggi dengan inovasi terbaiknya masing-masing.

Untuk kompetisi tahun ini, lanjutnya, tim UNESA mengusung inovasi atau produk yang bernama “Pabeltes”. “Dari berbagai peserta, inovasi kami masuk ke 18 karya terbaik di tahap semifinal hingga di babak final,” ucapnya.

Dengan produk tersebut, tim UNESA berhasil keluar sebagai juara pertama pada kategori olahraga prestasi. Muchamad Arif Al Ardha tim UNESA yang lain menjelaskan, Pabeltes merupakan alat untuk mengukur kekuatan otot untuk mencegah terjadinya cedera dalam olahraga. Di samping itu, alat ini bisa meningkatkan kekuatan secara spesifik dan membantu proses rehabilitasi.

“Alat ini dapat digunakan baik oleh pecinta olahraga sport enthusiast maupun atlet. Adanya alat ini diharapkan dapat membantu pembinaan olahraga (sentra DBON) dan mendukung performa olahraga prestasi Indonesia menjadi lebih baik,” harapnya.

Adapun tim UNESA yang berada di balik produk tersebut yaitu Prof. Nurhasan, Awang Firmansyah, Agung Prijo Budijono, dan Muchamad Arif Al Ardha. “Semoga dengan ini kami semakin termotivasi untuk terus menghadirkan inovasi dalam memajukan olahraga Indonesia,” harap Ardha. ■ (SIR)

Alumnus Unesa Raih Penghargaan Jer Basuki Mawa Bea

WUJUDKAN WIRAUSAHA PESANTREN BERDAYA

Berkiprah bagi masyarakat merupakan kewajiban dan tujuan setiap insan. Berbagai cara bisa dilakukan dengan kapasitas individu masing-masing. Namun, tak banyak sosok yang sukses memberikan kontribusi besar terhadap masyarakat. Salah satu yang sukses itu adalah Mohammad Ghofirin, S.Pd., M.Pd.



ALUMNI: Mohammad Ghofirin, S.Pd., M.Pd. (kanan) menerima Tanda Kehormatan Lencana Jer Basuki Mawa Bea atas perannya dalam memberdayakan sejumlah pesantren dengan program wirausaha OPOP.

Alumnus Universitas Negeri Surabaya berhasil mendapatkan Tanda Kehormatan Lencana Jer Basuki Mawa Bea atas perannya dalam memberdayakan sejumlah pesantren dengan program

wirausaha OPOP (*One Pesantren One Product*).

Penghargaan tanda kehormatan itu diberikan langsung oleh Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa bertepatan momentum upacara Hari Santri

Nasional pada 22 Oktober 2022 di halaman Gedung Grahadi Surabaya.

OPOP merupakan sebuah program untuk mendukung geliat ekonomi pesantren. Program ini menjadi prioritas Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebagai implementasi *Nawa Bhakti Satya*, khususnya Bhakti ke-7 yaitu Bhakti Jatim Berdaya. Ada tiga pilar dalam OPOP, yakni *pesantrenpreneur*, *santripreneur*, dan *sosiopreneur* dengan berbagai aspek pembinaan mulai dari kelembagaan, kualitas produk, sumber daya manusia (SDM), pembiayaan, pemasaran, dan pembinaan UMKM paripurna.

Untuk mendukung keberhasilan program, OPOP menggandeng sejumlah pihak (*stakeholder*) dengan konsep kolaborasi *pentahelix* melibatkan perangkat daerah, perguruan tinggi, dunia usaha, komunitas, dan media. Hasilnya, OPOP mampu memberdayakan berbagai bidang usaha di pesantren mulai dari jasa, fashion, pertanian, makanan & minuman, kerajinan, peternakan, perdagangan, perikanan, dan sebagainya. Ini juga didukung dengan diterbitkannya Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 62 Tahun 2020 tentang *One Pesantren One Product* (OPOP).

“OPOP merupakan program



TOKOH: Mohammad Ghofirin bersama para tokoh masyarakat Jawa Timur yang ambil peran dalam pembangunan Provinsi Jawa Timur.

peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis pesantren melalui pemberdayaan pesantren, santri, dan alumni. Ada 1.000 pesantren di Jatim yang menjadi sasaran program OPOP. Tahun 2022, sudah ada 750 pesantren dengan lebih dari 300 ribu santri diberdayakan,” tutur Ghofirin ketika ditemui di Ruang Literasi, Dispendik Jatim, Selasa 22 November 2022.

Ia menambahkan, sejak pertama kali dilaksanakan tahun 2019, OPOP terus berkembang dan akan berlanjut pada tahun-tahun berikutnya. Baginya, keberlanjutan merupakan keniscayaan mengingat terdapat 6.000 lebih pesantren dan hampir 1 juta Santri di Jawa Timur yang siap diberdayakan. Ghofirin menjelaskan setiap pilar OPOP memiliki *goals*-nya masing-masing. Pesantrenpreneur misalnya, *goals*-nya adalah agar pesantren memiliki unit bisnis yang bisa menghasilkan alternatif pemasukan bagi pesantren sehingga dapat berkontribusi bahkan bisa *cover* biaya operasional pondok pesantren.

Kemudian, *santripreneur*, *goals*-nya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan santri dalam berwirausaha sebagai bekal hidup di masyarakat. Dan, *sosiopreneu* *goals*-nya adalah untuk membentuk alumni pesantren sebagai pelaku *start up* yang berdaya dan mampu memberdayakan masyarakat. “Tiga pilar itu bergerak

bersama-sama untuk memajukan ekonomi pesantren dalam rangka mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren,” ucap sekretaris tim penguatan dan pengembangan program OPOP Jatim itu.

Sejalan dengan UU Pesantren

Program OPOP menurutnya sejalan dengan Undang-Undang Pesantren yang menegaskan bahwa fungsi pesantren tidak hanya untuk melaksanakan pendidikan agama dan dakwah saja, namun juga berfungsi sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat. “Mana mungkin pesantren bisa memberdayakan masyarakat jika pesantrennya sendiri belum berdaya? Oleh karena itu, melalui OPOP, kita memberi berbagai fasilitasi agar Pesantren Berdaya. Kalau pesantrennya sudah berdaya, maka InsyaAllah pasti bisa memberdayakan masyarakat” tegas Ghofirin.

Dalam implementasi program, Ghofirin mengaku tak terlepas dari tantangan. Salah satunya karena pemberdayaan ekonomi di pesantren masih baru sehingga perlu upaya pendekatan sebagai bagian dari edukasi dan literasi. Karena merupakan hal baru, belum banyak pesantren yang memikirkan bisnis. Kebanyakan Pesantren masih fokus pada pendidikan agama saja. “Jadi ketika diajak berbisnis masih terkejut,” ungkap pria yang juga Dosen S-1 Akuntansi Universitas

Nahdlatul Ulama Surabaya (Unusa).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, terang Ghofirin, diperlukan pendekatan khusus. Selain sosialisasi program, ia juga rajin melakukan pendekatan dengan menjadikan percontohan dan teladan para kiai yang sukses mengembangkan pesantren dan juga sukses mengembangkan bisnis di pesantren. “Contoh-contoh konkrit inilah yang diharapkan bisa membuat para kiai menerima program OPOP,” tambah lulusan Unesa 2002 itu.

Sejak kuliah Ghofirin sudah aktif mengembangkan minat di bidang *entrepreneur*. Apalagi, prodi yang dipilih adalah Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sejak awal semester, ia sudah akrab berbisnis dan menciptakan *brand* MG Production yang bergerak di bidang fashion, konveksi dan percetakan. “Segala kebutuhan kegiatan di kampus mulai dari mencetak brosur, menerbitkan sertifikat sampai membuat stiker kegiatan bisa saya penuhi,” ungkap Ghofirin bernostalgia.

Pengalaman terjun di dunia wirausaha sejak berkuliah, mampu menjadi inspirasi dan motivasinya. Sampai ketika ia diamanahi mengawal program OPOP tahun 2019, dirinya merasa itu adalah dunia dan *passion*-nya. Bedanya, dunia *entrepreneur* sekarang ini ia bawa ke dunia pesantren sehingga menjadi hal yang luar biasa.

Ghofirin berharap agar generasi penerus di Unesa mampu menjadi kader-kader pejuang bangsa di segala lini sesuai dengan kompetensinya. Yang kompeten di bidang bisnis, ia menyarankan agar serius dan fokus dalam pembangunan bidang ekonomi. Yang kompetensinya di bidang pendidikan, ia berharap terus berjuang di bidang pendidikan. Baginya, setiap orang memiliki jalan hidup tersendiri. “Tentukan masa depan yang bermanfaat bagi banyak orang,” tukas pria yang memegang teguh prinsip *khoirunnas anfa’uhum linnas* itu. ■ (AZHAR/RIZKA)



PERSATUAN MAHASISWA LAMONGAN

BERMULA DARI PERKUMPULAN NGOPI, EKSI JADI ORGANISASI

Berbeda dengan pendirian Ormada (Organisasi Mahasiswa Daerah) lain. Pendirian Ormada satu ini terbilang menarik dan unik. Bermula dari sebuah perkumpulan ngopi, kemudian berkembang menjadi sebuah organisasi yang eksis. Inilah PAHALA (Persatuan Mahasiswa Lamongan) Unesa sebuah wadah ormada pemersatu mahasiswa Unesa dari Kabupaten Lamongan.

Tahun 2005, mahasiswa Unesa dari Lamongan yang sedang menempuh perkuliahan di UNESA terbilang masih sedikit. Meskipun hanya sedikit, sekelompok mahasiswa tersebut sering mengadakan pertemuan walaupun hanya sebatas ngopi bareng. Hingga berjalannya waktu, anggota yang bergabung dalam kelompok ngopi tersebut semakin bertambah, bahkan jumlahnya semakin banyak.

Salah satu pelopor kelompok ngopi, yang saat ini menjadi Ketua Umum PAHALA Unesa 2022, Azrul Azwar berpikir bagaimana caranya agar ngopi tersebut tidak hanya berisi senda gurau saja, tetapi dibuat lebih bermanfaat bagi masyarakat. "Ayo kita coba kembali pulang, berikan apa yang sudah kita dapatkan selama di bangku perkuliahan," ucap Azrul Azwar kala itu.

Terdorong keinginan kuat

PAHALA: Persatuan Mahasiswa Lamongan Unesa sebuah wadah ormada pemersatu mahasiswa Unesa dari Kabupaten Lamongan saat menyelenggarakan gathering tahun 2022.

untuk mengamalkan ilmu dan berkontribusi bagi masyarakat, terbentuklah organisasi mahasiswa daerah bernama PAHALA pada 19 Oktober 2005 di kampus Unesa Ketintang. Sebagaimana organisasi yang baru berdiri, kendala dan tantangan kerap dihadapi. Bahkan, PAHALA Unesa sempat mengalami kekosongan kepemimpinan. Perlahan, PAHALA Unesa mampu bangkit hingga sekarang menjadi salah satu ormada unggulan Unesa.

Azrul menuturkan, pemilihan nama PAHALA bukan tanpa alasan. Sebagaimana tujuan awal pendiriannya, organisasi ini diharapkan menjadi organisasi yang bermanfaat bagi masyarakat luas sehingga mampu menjadi ladang pahala. "Kami menerapkan asas kekeluargaan. Hari ini, esok, dan selamanya akan senantiasa menjadi keluarga yang rela membantu baik saat susah maupun bahagia," ujar mahasiswa yang akrab disapa Azrul ini.

PAHALA mengusung visi menjalin tali persaudaraan antar mahasiswa Unesa dari lamongan dan berperan aktif dalam kemajuan kabupaten Lamongan. Sementara, misinya adalah 1) menjadi wadah pengembangan minat dan bakat mahasiswa Lamongan di Unesa pada segala bidang, 2) mempererat tali silaturahmi antar anggota PAHALA Unesa dan alumni, dan 3) menjalin kerja sama dengan masyarakat atau instansi terkait dalam rangka kemajuan daerah tanpa terkait golongan atau politik tertentu.

Visi dan Misi tersebut mampu memantapkan tujuan pendirian ormada yakni menjadi organisasi yang bisa menjalin tali persaudaraan antar anggota dan ikut berperan aktif dalam perkembangan daerah. Hal ini terbukti dengan kesuksesan PAHALA berkisah selama 17 tahun



ORMADA: Berbagai program kerja sukses dilakukan ormada PAHALA melalui kerja sama dan berkolaborasi dengan berbagai pihak.

dengan berbagai program kerja yang telah dilakukan. Program kerja itu di antaranya: Pengabdian Masyarakat, Pahala Student Olimpiade (PASTO), Pahala Cup, hingga Pahala Visit School (PVS). Selain itu, ada pula program kerja internal seperti Fun Sport, Ngopi Rutinan, hingga Perkumpulan Anggota Pahala secara bergantian di Kampus UNESA Lidah Wetan dan Ketintang.

Asas Kekeluargaan dan Pengabdian

Selain memiliki prioritas sebagai wadah pemersatu bagi mahasiswa Unesa dari Lamongan agar tidak merasa sendiri di Surabaya, PAHALA senantiasa merangkul melalui asas kekeluargaan. Selain itu, juga aktif berbakti bagi daerah Lamongan dengan melaksanakan program pengabdian sebagai wujud nyata Tridharma Perguruan Tinggi dan peran mahasiswa sebagai kontrol sosial. Melalui pengabdian masyarakat, mereka berupaya aktif berpartisipasi bagi daerahnya. “Pengabdian itu bukan hanya memberi bantuan sembako, melainkan juga membantu pendidikan seperti mengajar TK, SD/MI, hingga TPQ,” terang mahasiswa prodi S-1 Ilmu Keolahragaan itu.

Berbagai program kerja sukses dilakukan ormada PAHALA melalui kerja sama dan berkolaborasi dengan berbagai pihak. Azrul menyebut, beberapa kerja sama yang dilakukan, di antaranya dengan Bakesbangpol Kabupaten Lamongan, Dinas Sosial Kabupaten Lamongan, lembaga kemanusiaan seperti human initiative, yatim mandiri, dan sebagainya. Di bidang olahraga, PAHALA juga memiliki proker yang sangat dikenal oleh siswa siswi tingkat SMA/SMK se-Kabupaten Lamongan yakni PAHALA CUP yang merupakan turnamen futsal bergengsi dan sudah berjalan rutin selama 5 tahun.

Dalam bidang pendidikan, PAHALA memiliki program, PASTO (Pahala Student Olimpiade) yang mashur sebagai Olimpiade Matematika dan IPA SD/MI se-Kabupaten Lamongan. Mereka membangun mitra dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan dan Lembaga Bimbingan Belajar Airlangga. “Kiprah itulah yang membuat PAHALA Unesa dikenal oleh khalayak umum, di kota kelahiran kami maupun di daerah lain,” tambah mahasiswa angkatan 2020 ini.

Setiap kesuksesan tentu tak bisa lepas dari kendala dan problematika. Pun demikian dengan PAHALA. Beruntung, kendala dan problematika itu mampu dilewati dengan baik. “Problematika yang sering kami hadapi yaitu terkait kedisiplinan, seperti kedisiplinan saat rapat. Kami mengatasinya dengan saling mengingatkan, menawarkan solusi transportasi, dan memotivasi. Sampai akhirnya sedikit demi sedikit mampu berubah lebih baik,” tukasnya.

Ke depan, Azrul berharap terbangun sinergi yang lebih baik antara pihak kampus dan ormada, seperti terkait kemudahan perizinan kegiatan dan kerja sama, dan bantuan dana. Mereka juga berharap ada kejelasan mengenai status ormada di Unesa, apakah disamakan dengan UKM atau ORMAWA lain yang ada di kampus. “Kami berharap PAHALA bisa menjadi wadah organisasi yang semakin mempersatukan mahasiswa Lamongan di Unesa untuk bersama-sama mengembangkan *softskill* maupun *hardskill* sehingga bisa bermanfaat bagi daerah sesuai dengan fungsi dan perannya,” tandasnya. ■ (AZHAR)

Ketua program, Yoyok Yermiandhoko menyampaikan bahwa video tersebut didesain sebagai media pembelajaran khusus anak-anak usia sekolah dasar. “Materinya kami rancang sedemikian rupa, ada semacam tontonan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan bermuatan nilai-nilai profil pelajar Pancasila,” ujarnya di UNESA, Jumat (2/12/2022).

Ada lima karakter yang dibuat dalam video tersebut, ada Upik, Nina, Erlin, Satrio, dan Amir yang membawa berbagai konten-konten mendidik bagi anak SD. Uniknya, nama-nama karakter tersebut bila huruf awalnya digabungkan akan membentuk kata ‘UNESA’.

Kelima tokoh tersebut, lanjut Yoyok mengangkat isu-isu yang kerap terjadi di kehidupan siswa dengan karakter yang khas Jawa Timuran. Video drama ini terinspirasi dari panggung cerita boneka yang merupakan pertunjukan dengan menghadirkan tokoh ikonik protagonis dan antagonis yang menceritakan kisah-kisah dengan menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan.

Video ini bukan hanya mengandalkan penampilan visual berupa drama boneka, unsur musik dan animasi pendukung juga dibuat untuk membuat betah anak dalam menikmati pertunjukan. “Dalam mempersiapkan video drama ini dimulai Juli-November 2022. Ini kami sudah publikasi dan diseminasi produk termasuk pengurusan HKI dan produksi artikel ilmiah,” beber dosen UNESA itu.

Dilanjutkan Yoyok, dalam produksi media pembelajaran tersebut, pihaknya bekerja sama dengan Poddium (PT. Aksara Swara Citra). “Semoga sekolah dapat menggunakan media ini sebagai referensi bahan ajar dan media pembelajaran yang bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam menguatkan karakter khas Jawa Timuran sebagai profil pelajar Pancasila,” harapnya.

Selain menghasilkan video



BONEKA: Suasana syuting video drama boneka karakter Jawa Timuran untuk mengoptimalkan penguatan profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan dasar.

Program Matching Fund Kedaireka 2022

TIM UNESA RANCANG MEDIA PEMBELAJARAN KARAKTER JAWA TIMURAN

Melalui program Matching Fund Kedaireka 2022, tim Universitas Negeri Surabaya (UNESA) menghasilkan sejumlah inovasi. Salah satu produk yang dihasilkan yaitu video drama boneka karakter Jawa Timuran untuk mengoptimalkan penguatan profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan dasar.

boneka karakter, tim UNESA juga melahirkan 1 buku cerita anak, 1 buku pedoman pemanfaatan media, dan 1 artikel ilmiah. Tentunya, buku – buku dan video yang dihasilkan tersebut dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan di masa depan. “Kami berharap, UNESA dapat menjadi mitra bagi DUDI yang berkompeten dalam sastra secara digital,” harapnya.

Adapun tim yang terlibat dalam program tersebut yaitu Yoyok Yermiandhoko, Prof Wahyu Sukartiningsih, Nurhasanah dari Poddium, Gian Habib Syah dari Poddium, Nadia Lutfi Choirunnisa, Ruwaida Zafira, dan Maryam Isnaini Damayanti. ■ [HASNA]



KARAKTER: Beberapa karakter boneka lengkap dengan kostumnya yang diperankan untuk menghasilkan video drama karakter Jawa Timuran sebagai penguatan profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan dasar.

UNESA BEKALI GURU KEMAMPUAN IDENTIFIKASI BIBIT ATLET CABOR VOLI GRESIK

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) terus menggali dan membina bakat olahraga anak-anak di berbagai daerah. Salah satu yang dilakukan yaitu mengadakan pelatihan seperti yang diselenggarakan tim dosen Pascasarjana UNESA. Mereka mengadakan pelatihan pemanduan bakat olahraga untuk mengidentifikasi bibit atlet berbakat cabang olahraga bola voli di SMAN 1 Manyar, Gresik.

Pelatihan ini mulai diselenggarakan sejak Juli hingga November 2022. “Pelatihan ini kami lakukan bertahap, mulai dari survei awal, identifikasi kebutuhan pelatihan, koordinasi dengan pemerintah setempat dan sekolah, lalu masuk tahap pelatihan dan pendampingan,” ujar Nining Widya Kusnanik, ketua PKM di UNESA pada Senin, 5 Desember 2022.

Dia melanjutkan, pelatihan ini menyoroti para guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjaskes) tingkat sekolah dasar (SD) dan menengah pertama

(SMP) se-Kabupaten Gresik. Tujuannya untuk membekali guru dengan kemampuan dasar baik teori maupun praktek dalam mengidentifikasi bakat atau bibit atlet bola voli.

Menurutnya, bakat anak di semua cabang olahraga (cabor) termasuk bola voli memang harus diidentifikasi sejak dini. Ini bisa dilakukan dengan cara mengamati kebiasaan dan kegemaran siswa di sekolah maupun di luar sekolah, misalnya siswa senang olahraga kategori mana dan bagaimana cara dia memainkan olahraga tersebut.

“Ketika bakat anak ini terdeteksi sejak dini akan memudahkan untuk mengarahkan, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mereka dengan treatment yang tepat. Oh, anak ini punya bakat bermain voli. Nah, apa yang harus kita lakukan? Tentu memberikan mereka latihan dengan metode yang tepat dan berkelanjutan. Itu yang kami berikan kepada guru-guru ini,”

bebernyanya.

Pelatihan ini penting karena Gresik merupakan salah satu daerah yang menjadi barometer pembinaan olahraga bola voli di Jawa Timur. Tim Kota Pudak sering menjuarai beberapa kompetisi olahraga voli bahkan menjadi penyuplai pemain baik di tingkat provinsi maupun tingkat nasional.

Nah, regenerasi pemain diperlukan agar bisa terus memenangi kejuaraan bola voli dan menjadi langganan penyuplai atlet PON Jatim dan atlet nasional. Menurutnya, diperlukan suatu model pemanduan bakat untuk mengidentifikasi bibit atlet berbakat cabang olahraga bola voli.

“Masih banyak guru SD dan SMP yang belum mampu melakukan tes dan pengukuran antropometri, fisiologis dan biomotorik siswa serta menganalisisnya hingga mendapatkan calon bibit atlet berbakat cabang olahraga bola voli. Ini yang kami berikan kepada guru lewat pelatihan pemanduan bakat ini,” terangnya.

Dalam pelatihan itu, Nining Widyah Kusnanik bekerja sama dengan pakar-pakar lainnya, seperti Fransisca Januarumi Marhaen Wijaya dan Afifan Yulfadinata. Pelatihan ini dibuka oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Gresik Achmad Washil Miftahul Rachman dan dihadiri Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur di Gresik Kiswanto, Kepala Dinas Pendidikan Gresik Samsul Hidayat, Plt. Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik Malahatul Fardah dan Kepala SMAN 1 Manyar Gresik.

Kegiatan ini diakhiri dengan penandatanganan perjanjian kerja sama atau PKS tim UNESA dengan organisasi perangkat daerah (OPD) Gresik untuk kerja sama pelaksanaan program pengabdian masyarakat tersebut maupun program pengabdian yang akan datang. ■ (HASNA)



■ Bincang dengan Prof, Dr. Nuniek Herdyastuti, Guru Besar FMIPA

SEHAT DAN ALAMI DENGAN N-ASETILGLOKOSAMIN SEBAGAI OBAT OSTEOARTHRITIS

Kemampuan *N-asetilglukosamin* sebagai obat penderita *Osteoarthritis* yaitu penyakit sendi degeneratif yang melemahkan sendi yang berkaitan dengan penuaan. Berdasarkan pada uji toksisitas *N-asetilglukosamin* tidak beracun bagi tubuh.

Prof. Dr. Nuniek Herdyastuti guru besar dari Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNESA ini merupakan pakar Kimia. Guru besar kelahiran Surabaya ini banyak meneliti seputar pengolahan limbah kimia dan pengaruh bahan kimia terhadap Kesehatan. Berikut bincang-bincang dengan reporter Humas Unesa seputar risetnya yang berjudul “Sehat dan Alami dengan N-Asetilglukosamin Bahan Kimia Hasil Degradasi Enzimatis *Klitin* sebagai Obat Osteoarthritis”.

Bagaimana awal mula penelitian tentang *Kitin* dan *Kitinase* ini?

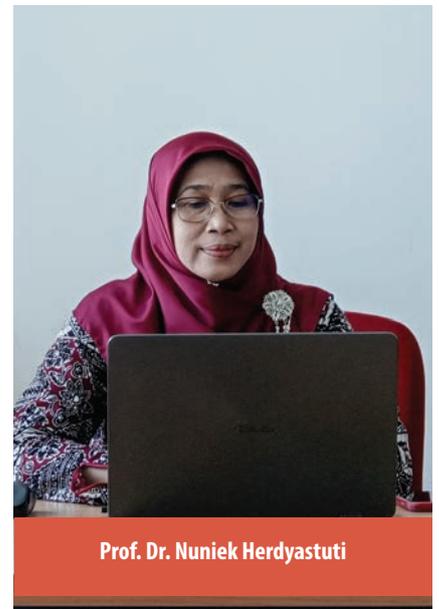
Penelitian tersebut telah saya awali dengan mengeksplorasi untuk mendapatkan bakteri *kitinolitik* pada tahun 2007 sampai dengan mengaplikasikannya *kitinase* serta memproduksi senyawa *N-asetilglukosamin* baik secara kimiawi maupun enzimatis. 83 isolat yang berpotensi *kitinolitik* telah diperoleh dari tanah sawah di lingkungan kampus Unesa Ketintang yang sekarang menjadi Foodcourt. Bakteri dengan aktivitas *kitinase* tertinggi telah diidentifikasi secara

fisiologi, morfologi dan analisis *16S rRNA* dan mempunyai kemiripan 98 % terhadap *Pseudomonas sp* sehingga saya memberi nama sebagai *Pseudomonas sp TNH 54*.

Eksplorasi kedua telah saya kembangkan pada daerah perairan yaitu daerah Situbondo, Sidoarjo, Lamongan dan Tuban. Dengan memperoleh isolat 126 *kitinolitik*. Isolat dengan aktivitas *kitinase* tertinggi tersebut mempunyai kekerabatan yang dekat dengan *bacillus cereus* di daerah Lamongan, *vibrio alginolyticus* di daerah Tuban, dan *bacillus licheniformis* di daerah Situbondo.

Bagaimana hasil uji aktivitas enzim *kitinase* yang sudah dilakukan?

Enzim *kitinase* yang dihasilkan juga menunjukkan kemampuan sebagai anti-jamur pada beberapa tanaman yang sudah diteliti. Aktivitas ini didasarkan pada kemampuan enzim *kitinase* ekstraseluler untuk mendegradasi dinding sel atau pencegahan terhadap pertumbuhan hifa. Tumbuhnya isolat *kitinolitik* pada media serta diperolehnya enzim *kitinase* tidak terlepas dari peran *kitin* sebagai *substrat*.



Prof. Dr. Nuniek Herdyastuti

Apa yang dimaksud dengan *kitin*?

Kitin merupakan polimer yang sangat melimpah di alam dan menempati urutan kedua setelah selulosa. *Kitin* merupakan bentuk linier polisakarida dari residu *N-asetilglukosamin*. Rantainya dapat membentuk kristal karena adanya ikatan hidrogen intramolekul dan membentuk mikrofibril yang



***N-asetilglukosamin* dapat mencegah hyperpigmentasi yang berperang mengurangi terbentuknya senyawa melanoidin dengan menghambat enzim tirosinase. *N-asetilglukosamin* dapat diterapkan pada kosmetik karena dapat ditemukan dalam bahan alami yang aman dan halal.**



panjang dan menghasilkan struktur yang stabil. *Kitin* yang sudah diperoleh merupakan hasil isolasi dari limbah cangkang udang pada salah satu industri udang beku. Banyak industri modern yang telah memanfaatkan *kitin* seperti industri farmasi, tekstil dan makanan.

Bagaimana pembentukan N-Asetilglukosamin dari Kitin?

Adanya struktur *kitin alpha* pada *kitin* tidak larut dalam pelarutnya. Hal ini menyebabkan interaksi antara *kitin* dan enzim *kitinase* menjadi sulit. Sehingga struktur *kitin* yang rapat dan *compact* tersebut harus dibuka sehingga lebih berongga. Hasil modifikasi *kitin* tersebut dapat menyebabkan perubahan struktur gugus fungsi atau sifat fisik *kitin*. Menurut data penelitian menunjukkan jari-jari, volume dan luar pori pori *kitin* mempunyai perubahan fisik dibandingkan *kitin* aslinya. *Kitin* modifikasi yang saya beri nama *kitin* jenis *amorf* menunjukkan aktivitas yang tinggi terhadap *kitinase*. Hal ini diduga karena adanya

penataan ulang pada rantai *kitin* sehingga strukturnya lebih terbuka dan kerapatannya berkurang. Berkurangnya kerapatan ikatan ini disebabkan karena putusannya ikatan hidrogen pada *kitin*. Potensi *kitinase* untuk mendegradasi *kitin* dapat dikembangkan lebih lanjut untuk menghasilkan senyawa turunan *kitin* yaitu *N-asetilglukosamin*. Senyawa turunan ini umumnya berbentuk kristal putih memiliki rasa yang manis sehingga sering digunakan sebagai pengganti gula.

Bagaimana penerapan N-Asetilglukosamin pada penelitian ini?

Pada dunia medis dapat menjadi tinjauan yang penting karena dapat menyembuhkan *Osteoarthritis*. *N-asetilglukosamin* yang telah diperoleh memiliki karakteristik yang sama dengan *N-asetilglukosamin* komersial berdasarkan data dari SEM-EDS, FT-IR, GC-MS dan HPLC. Kemampuan *N-asetilglukosamin* sebagai obat penderita *Osteoarthritis* yaitu penyakit sendi degeneratif yang melemahkan sendi yang berkaitan

dengan penuaan. Berdasarkan pada uji toksisitas *N-asetilglukosamin* tidak beracun bagi tubuh. Sehingga *N-asetilglukosamin* dapat dikembangkan lebih luas lagi karena merupakan bahan halal yang dikategorikan sebagai *positive list*. Sebagai contoh pada produk kosmetik. *N-asetilglukosamin* dapat mencegah hyperpigmentasi yang berperang mengurangi terbentuknya senyawa *melanoidin* dengan menghambat enzim *tirosinase*. *N-asetilglukosamin* dapat diterapkan pada kosmetik karena dapat ditemukan dalam bahan alami yang aman dan halal. ■ (SURYO/RISKA)

PENCERDASAN DI BALIK SASTRA INDONESIA

Mendapatkan topik Pencerdasan bagi saya merupakan suatu tantangan yang sesungguhnya dalam dunia pendidikan. Pasalnya, pencerdasan merupakan kata sifat yang merujuk pada tabiat seseorang dari bawaan lahir.

Oleh: A. Djoyo Mulyono*

Judul di atas saya tulis setelah terilhami dari materi Filsafat Pendidikan Bahasa Indonesia yang saya ikuti pada perkuliahan awal yang diampuh oleh dosen saya, bapak Dr. Budinuryanta, M.Pd. Mengikuti kelas beliau, rasanya seperti diajak untuk memikirkan hal yang belum banyak terpikirkan orang lain dalam setiap melakukan tindakan yang sedang dihadapinya. Dalam pertemuannya, konon untuk dapat menentukan perkuliahan selanjutnya atau tidak dengan beliau hanya ada tiga mantra khusus sebagai syaratnya, yaitu, Mendasar (*fundamental*), Mengakar (*radikal*), dan Meluas (*universal*).

Mendapatkan topik Pencerdasan bagi saya merupakan suatu tantangan yang sesungguhnya dalam dunia pendidikan. Pasalnya, pencerdasan merupakan kata sifat yang merujuk pada tabiat seseorang dari bawaan lahir. Terlepas dari berpendidikan atau tidak, cerdas merupakan sifat yang dapat dilatih namun tidak akan sama seperti makna cerdas yang sesungguhnya -bawaan lahir- namun dalam penulisan itu saya mengatakan meskipun demikian kecerdasan tidak menjadikannya mustahil untuk didapatkan. Karena dalam pendidikan ada proses-proses yang dapat mengubah dari keadaan sebelumnya menjadi sesuatu yang diinginkan.

Oleh sebab itu, hal tersebut saya tuliskan dalam kaca mata filsafat, pencerdasan secara mendasar untuk dapat dikaitkan dengan pendidikan yaitu kreativitas. Hal itu saya pikirkan sebagai awal mula dari perilaku cerdas, karena secara tidak sadar kerap kali kita mengatakan seseorang yang cerdas adalah orang yang dapat menyelesaikan permasalahannya dengan cepat, tepat, dan juga simpel tidak memakan waktu dengan teknis yang rumit. Atau dengan kata lain, orang yang selalu memiliki ide dalam menghadapi setiap masalah adalah orang yang sering kita sebut orang cerdas karena dianggap telah tanggap dalam menyelesaikan masalahnya.

Kreativitas dalam pendidikan bisa didapatkan dengan melalui kebebasan berpikir seseorang yang dalam hal ini adalah siswa di dalam kelas, bagaimana siswa dibiarkan untuk bebas merenungkan, menimbang, dan memperlihatkan hasil pemikirannya sebagai bentuk orisinil dari pemikirannya sendiri. Karena selama ini kreativitas merupakan jawaban bagi siswa untuk menyelesaikan masalah-masalahnya yang berwujud tugas sebagai penyelesaian. Dengan begitu, siswa akan selalu dibiarkan untuk terus menggunakan ide-ide kreatifnya sebagai wujud pencerdasan. Lalu bagaimana jadinya, jika kreativitas yang dalam hal ini sebagai jembatan pencerdasan dibatasi oleh gurunya

Kreativitas dalam pendidikan bisa didapatkan dengan melalui kebebasan berpikir seseorang yang dalam hal ini adalah siswa di dalam kelas, bagaimana siswa dibiarkan untuk bebas merenungkan, menimbang, dan memperlihatkan hasil pemikirannya sebagai bentuk orisinil dari pemikirannya sendiri.

dengan tidak memberikan kebebasan berpikir pada siswanya di dalam kelas?

Dunia pendidikan, khususnya di Indonesia tidak sedikit ahli yang menganggap gagal. Hal ini lantaran tidak adanya kesempatan untuk memberikan ruang kebebasan berpikir pada siswanya. Lembaga Pendidikan yang justru sudah memiliki tugas Mencerdaskan Anak Bangsa kiranya lupa hakikat dari mencerdaskan siswa dalam setiap jenjang pendidikannya dengan menghiraukan kreativitas siswa untuk berkembang secara mandiri tanpa ada mentalitas meniru dari karya orang lain.

Dalam pendidikan, siswa dituntut untuk menguasai semua mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah dari tulisan buku yang sudah terdapat di dalamnya maupun penyampaian teori dari gurunya. Tapi siswa tidak diberikan ruang kebebasan berpikir untuk dapat berkreativitas atas apa yang dipikirkannya sebagai penyelesaian masalah. Misalnya, dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada materi menulis puisi atau cerpen, hasilnya tidak sedikit siswa yang mendapatkan nilai kecil (kurang tepat) dan hanya sedikit yang mendapatkan nilai besar (tepat), ternyata siswa yang mendapatkan nilai kecil adalah mereka yang menuliskannya dengan mengarang atau kurang menghiraukan aturan kepenulisan yang telah disampaikan gurunya di kelas, sedangkan yang mendapatkan nilai besar adalah siswa yang telah dianggap mengerjakannya sesuai aturan atau teori yang terdapat di buku dan telah disampaikan oleh gurunya. Dalam hal ini, sebuah pertanyaan besar muncul, kenapa siswa yang tidak mengikuti teori buku dan penjelasan gurunya telah dianggap salah dalam menulis puisi atau cerpen, padahal, pada hakikatnya, menulis puisi atau cerpen adalah kegiatan mengarang yang tidak terpaku dengan teori.

Yang melatarbelakangi ini adalah

begitu dilarangnya siswa untuk melakukan kreativitas dalam apa yang sedang dilakukannya dengan divonis salah ketika tidak sesuai dengan teori yang ada. Padahal kreativitas adalah perilaku memunculkan ide-ide untuk memanipulasi kondisi agar menjadi sesuai dengan tujuannya. Pidi Baiq seorang seniman multitalenta pada Quotesnya mengatakan “Di dalam dunia Eksakta jika jawabanmu sama dengan umum, maka kau Benar. Di dalam dunia Kreativitas jika jawabanmu sama dengan umum, maka kau meniru.” Jadi, Kreativitas adalah bentuk dari sebuah gagasan orisinil yang dinamakan ide agar keluar dari teori eksakta agar menjadikan sebuah bentuk yang baru untuk mengatasi sebuah permasalahan, dan orang yang dapat mengatasi permasalahan biasa dijuluki orang yang cerdas.

Pada pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terdapat beberapa kompetensi keahlian seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Untuk dapat menjadikan bahasa dan sastra Indonesia sebagai media pencerdasan anak bangsa, seharusnya pendidik tidak hanya mengajarkan materi atau teorinya saja, tapi harus sudah memikirkan bagaimana keterampilannya. Karena Bahasa Indonesia adalah kemampuan penggunaan sistem dan fungsi dalam mengolahnya sehingga bahasa menghasilkan kreativitas yang baru dalam bentuk fungsi kebahasaan. Jadi, dengan begitu bahasa adalah sesuatu yang bukan mustahil untuk dijadikan media pencerdasan bagi siswa, karena dalam keterampilan bahasa sangat diperlukan unsur kreativitas untuk menjalankannya.

Sudah semestinya pendidik memberikan ruang kebebasan berpikir pada siswanya agar dapat memunculkan ide-ide baru yang kelak menghasilkan kebaruan dalam sitem dan fungsi bahasa sebagai pemahaman perasaan melalui sastra yang hakikatnya memerlukan kegiatan mengarang.



A. Djoyo Mulyono
Mahasiswa Pascasarjana Unesa,
Penulis Opini, Esai, dan Cerpen

Sudah semestinya juga pendidik mempercayakan hal ini pada siswa untuk menyelesaikan tugasnya dengan pemikiran orisinilnya sendiri agar secara mandiri siswa dapat merenungkan, menimbang, dan membuktikannya dengan bangga atas hasil ide dan pemikirannya sendiri.

Jika di awal terdapat pengungkapan, bahwa cerdas tidak dapat dilatih dengan menyamai cerdas yang bawaan lahir. Dalam pendidikan, cerdas tidak mengatakan mustahil, karena pencerdasan seharusnya bisa dilakukan oleh siapa saja selama dirinya menghendaki untuk tetap dalam keadaan berpikir bebas sehingga dengan begitu kreativitas bisa didapatkan. ■

A. Djoyo Mulyono adalah perantau asal Cirebon. Tinggal di Surabaya menulis Opini, Esai, Cerpen dan menjadi Mahasiswa Pascasarjana Unesa.

Majalah Unesa menerima artikel dari sivitas akademika dan alumni dengan berbagai tema (pendidikan, sosial, seni budaya, sientik, dan tema-tema aktual lainnya). Panjang tulisan 800-900 kata. Redaksi akan menyiapkan souvenir bagi artikel yang termuat. Kirim tulisan ke alamat email majalah@unesa.ac.id disertai foto diri dan biografi singkat.



Berjibaku dengan persoalan akademik perlu diimbangi dengan peningkatan spiritualitas. Itulah yang dilakukan Prof. Dr. Djodjok Soepardjo, M.Litt, Guru Besar Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Universitas Negeri Surabaya (Unesa).

Pria yang mendapat penghargaan dari Menteri Luar Negeri Jepang pada 2018 ini bercerita banyak hal termasuk perjalanan hidupnya kepada tim majalah ini di kediamannya beberapa waktu lalu. Pria 64 tahun itu menceritakan tentang Universitas Nagoya, Jepang, yang menjadi saksi bisu sepak

terjangnya dalam meraih gelar S-2 dan S-3 bidang Linguistik dan Literatur.

Di mata Djodjok, Jepang merupakan negara yang mengagumkan dan penuh kesan. Saat ia kuliah, Jepang pada waktu itu selain dari segi ekonomi dan pariwisata budaya yang sudah maju, masyarakat Jepang sangat

menjunjung tinggi budaya tepat waktu dan ini luar biasa. “Saya coba terapin, tetapi kok sepertinya gak cocok di Indonesia. Bisa jadi saya tepat waktu, tetapi yang lain malah molor,” celetuknya dengan gelak tawa.

Selain kagum dengan kedisiplinannya, ia juga menggemari pagelaran upacara Gion Matsuri yang dirayakan setiap menginjak musim panas, biasanya terjadi pada Juli. Pun gemar terhadap sushi dan nabemono (sejenis sup yang berisi potongan daging ayam, tahu, dan sayur rebus satu panci penuh yang dihidangkan selagi panas) sebagai makanan favorit tatkala mengenyam studi Negeri Sakura. “Seluruh Jepang

“Bagi saya refreshing sejati itu dengan dzikir, karena membuat hati tenang dan nyaman secara awet, kemana-mana selalu ingat Tuhan. Kalau hanya pergi jalan-jalan melihat pemandangan atau ke destinasi-destinasi wisata hanya menimbulkan ketenangan hati sesaat, begitu pulang ke rumah sumpek dan stress lagi.”

sudah pernah saya singgahi, kecuali Okinawa dan kepulauan Hokkaido,” sesumbarnya.

Di luar kesibukannya sebagai dosen, pria yang menjabat Ketua Umum Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia (ASPBJI) periode 2018-2026 itu sampai sekarang masih aktif melakukan seminar terkait pengembangan pendidikan bahasa Jepang di Indonesia, menulis jurnal pendidikan bahasa Jepang, mengkaji buku-buku ajar bahasa Jepang yang dibeli langsung hak ciptanya dari Negeri Sakura tersebut menggunakan skala prioritas guna berlangsungnya pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia.

Selain itu, turut dalam pertukaran pengajar bahasa Jepang, kerja sama dengan pemerintah Distrik Hiroshima, musyawarah dengan beberapa korwil (Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali, Sumatera Utara, Lampung, hingga Papua) dalam upaya peningkatan kualitas pengajar dan peserta didik dalam bahasa Jepang.

Tak hanya itu, ia juga mendirikan lembaga *International Multicultural Center* (IMC-Center) sebagai wadah kursus bahasa Jepang yang terbuka untuk semua kalangan di Indonesia, mulai dari SD, SMP, SMA/SMK, hingga jenjang mahasiswa dan pengajar sekaligus.

Spiritualitas-Refreshing

Prof. Djodjok pernah menjabat

sebagai Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama. Selepas terbebas dari ‘jeratan’ tanggung jawab jabatan, kini ia berkecimpung di berbagai kegiatan peningkatan aspek spiritualitas. Pondok Pesantren Thoriqoh Qodiriyah Naqsabandiyah (TQN) Suryalaya, Tasikmalaya, Jawa Barat menjadi tempat berlabuh pria kelahiran Delhi van Java ini.

Ia aktif sebagai seorang penasihat keagamaan dan sering terlibat dalam kegiatan safari dakwah ke beberapa tempat di Indonesia seperti Pontianak, Madura, Maumere, Blora, dan lain-lain. Kegiatan safari dakwah yang dilakukannya memiliki tujuan yang mulia yakni untuk saling mengingatkan kaum muslim agar senantiasa mengingat dan melaksanakan perintah Tuhan Yang Maha Esa.

“Jadwal saya untuk mengisi kajian safari dakwah itu cukup padat, terutama pada bulan-bulan Maulid seperti sekarang ini, bisa-bisa keliling Indonesia,” ujarnya sembari menyeruput secangkir kopi.

Sedangkan untuk waktu luang bersama keluarga tidak jauh beda dari kesehariannya dalam thoriqoh tersebut. Ia mengaku jika keluarganya juga ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan terutama pada safari dakwah yang ia lakukan, sehingga secara dinamis momen tersebut ia artikan sebagai kebersamaan sekaligus menjadi ajang silaturahmi dengan keluarga beserta murid-muridnya di seluruh Indonesia.

“Bagi saya refreshing sejati itu adalah dengan dzikir, karena itu membuat hati tenang dan nyaman secara awet, kemana-mana selalu ingat Tuhan. Kalau hanya pergi jalan-jalan melihat pemandangan atau ke destinasi-destinasi wisata hanya menimbulkan ketenangan hati sesaat, begitu pulang ke rumah sumpek dan stress lagi,” nasihatnya.

Ia menambahkan bahwasanya di dalam thoriqoh yang ia jalani ada satu jenis dzikir yang sakral dan terbilang sulit untuk diistiqomahkan, namanya adalah dzikir ‘Ismu Dzat’ yang mana dzikir

tersebut khusus untuk Allah. Sebuah dzikir yang tidak diperbolehkan untuk diucapkan secara lisan dan hanya boleh dilafalkan dalam hati selama terus menerus kapanpun dan dimanapun.

Sebagai seorang akademisi, tentu di rumahnya terpampang buku-buku bahasa Jepang yang lengkap bertuliskan kanji-kanji tanpa terjemahan. Ada juga beberapa artikel dan jurnal penelitian dalam rak-rak yang tersusun rapi. Selain mengoleksi buku-buku bahasa Jepang, Prof. Djodjok juga menggemari olahraga tenis. Rohani butuh ‘sentuhan’ spiritualitas, jasmani butuh ‘sentuhan’ olahraga untuk mencapai sehat jiwa dan raga. ■ (SAPUTRA)



CLIME HOUSE, INOVASI TIM ECO CAMPUS UNESA EDUKASI AGAR MASYARAKAT TANGGAP IKLIM



Tim Eco Campus FMIPA Unesa dengan Program Clime House digelar di salah satu kelurahan di Kota Surabaya.

Tim Eco Campus FMIPA Unesa berinovasi dengan mengadakan kegiatan bertajuk Clime House. Program Clime House digelar di salah satu kelurahan di Kota Surabaya, yakni Kelurahan Jambangan. Program ini salah satunya bertujuan agar masyarakat tanggap iklim.

Periode pelaksanaannya dimulai sejak awal bulan Juli dan berakhir pada November. Selama 5 bulan ini, tim *Eco Campus* FMIPA Unesa membuat 5 proker (program kerja) untuk mendukung berjalannya program *Clime House* ini. Kelima Program tersebut adalah pengelolaan sampah, pertanian terintegrasi, pendeteksi banjir, tanaman apotik hidup, serta biogas. Pelaksanaan program yang

diinisiasi tim *Eco Campus* ini muncul ketika mereka berniat untuk mengikuti PPK Ormawa dari Belmawa Dikti. PPK atau biasa dikenal dengan Program Penguatan Kapasitas Ormawa ini merupakan penguatan kapasitas ormawa melalui serangkaian proses pembinaan ormawa oleh perguruan tinggi yang diimplementasikan dalam pengabdian dan pemberdayaan masyarakat

Natasyah Valencia Nilafah Gea yang merupakan ketua tim program *Clime House* menjelaskan ide untuk menjalankan program ini terbilang sangat mendadak. Awalnya, tim yang terdiri dari 15 mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 ini hanya ingin menjalankan program konservasi toga saja. Namun setelah berdiskusi, akhirnya memutuskan untuk melaksanakan program *Clime House*.

“Karena menurut kami, konservasi toga sudah umum dilakukan. Jadi berdasarkan saran dari berbagai pihak juga, akhirnya kami memilih ini (*Clime House*),” imbuhnya.

“Kami membuat 5 program kerja. Tujuannya membentuk kelurahan Jambangan sebagai kampung iklim yang dikemas dalam *clime house* supaya masyarakat tanggap terhadap perubahan iklim serta mampu berkontribusi dengan perubahan iklim yang ada,” ungkap mahasiswa prodi Kimia tersebut.

Saat survei lokasi pada pertengahan April lalu, Natasyah beserta tim berdiskusi dan berkomunikasi dengan masyarakat Jambangan. Mereka mencatat ada beberapa masalah yang harus diatasi di antaranya, permasalahan banjir yang berpotensi menggagalkan proses budidaya tanaman apotik

hidup. Untuk itu, solusi yang ditawarkan, tim *Eco Campus* menciptakan alat pendeteksi banjir berupa mikrohidro sederhana.

Selain itu, masyarakat Jambangan memiliki beberapa komposter, tetapi belum bisa menghasilkan gas seperti metana. Akhirnya mereka terpikir untuk memanfaatkan kompos yang ada untuk dijadikan biogas. Kompos yang digunakan terdiri dari sayuran sisa dan kulit buah. “Di sisi lain kami juga memanfaatkan kotoran sapi. Tetapi kotoran sapi kami ambil dari desa sebelah. Tidak ada kotoran sapi di kelurahan ini,” katanya.

Ada juga program kerja pengelolaan sampah yang dicanangkan oleh tim *Eco Campus*. Menurut Natasyah, perlu ada edukasi dan konsistensi dari masyarakat untuk mampu mengelola sampah plastik. Mengingat penguraian sampah plastik secara alami sangat sulit dan membutuhkan waktu hingga ratusan tahun.

“Kami menasar tempat seperti warkop dan sentra wisata kuliner (SWK) yang terindikasi banyak memproduksi sampah plastik. Akhirnya sampah plastik tersebut dimanfaatkan oleh mahasiswa *Eco Campus* di FMIPA untuk dijadikan ecobrick. Hal ini bisa dimanfaatkan sebagai nilai produksi misalnya meja dan kursi,” papar mahasiswa kelahiran Surabaya ini.

Natasyah menerangkan, proses awal yang dilakukan untuk pengelolaan sampah adalah memilah sampah plastik yang dihasilkan dari sentra wisata kuliner hingga sampah rumah tangga. Kemudian sampah dicuci hingga bersih agar tidak muncul belatung di kemudian hari. Lalu plastik yang sudah bersih dipotong dan dimasukkan ke dalam botol ukuran 600 ml dan 1 liter.

“Proses memasukan ke dalam botol harus benar dan padat tanpa ada ruang di dalam botol yang tersisa. Tujuannya agar dibuat semirip mungkin seperti bata yang kokoh dan bisa difungsikan untuk beberapa hal. Per botol harus



tim *Eco Campus* saat melakukan pendampingan di Kelurahan Jambangan, Surabaya dengan memanfaatkan lahan kosong yang dimiliki RW 2 setempat.

berbobot 250 gram. Botok yang ukuran 600 ml bisa buat meja dan yang 1 liter bisa buat meja,” terang mahasiswa angkatan 2020 ini.

Di kelurahan Jambangan ini terdiri dari beberapa Rukun Warga (RW). Namun, ada RW 2 yang memiliki lahan kosong yang sempit. Sehingga tim *Eco Campus* harus berinovasi untuk memanfaatkan lahan sempit ini. Salah satunya dengan membudidayakan ikan menggunakan ember atau Budikdamber. Selain untuk memelihara ikan, Nastayah mengungkapkan jika media Budikdamber bisa dimanfaatkan untuk ditanami sayuran seperti kangkung.

“Ember dimodifikasi agar bagian atas bisa ditanami kangkung. Dengan cara ini, tanaman kangkung bisa mendapatkan nutrisi dari air yang digunakan untuk budidaya ikan,” ucap mahasiswa yang juga aktif di HMJ Kimia tersebut.

Program mereka selanjutnya adalah membuat tanaman apotik hidup. Tanaman toga yang ditanam antara lain temulawak, binahong, jahe, kencur, dan kumis kucing. Selain menanam, tim *Eco Campus* juga berusaha mengajak pedagang yang berjualan di sentra wisata kuliner di Jambangan untuk mengolahnya menjadi minuman

“Nantinya, ketika kami melakukan pelatihan, akan menjadi wawasan baru juga kepada masyarakat sekitar. Variasi minuman kita memfokuskan untuk menyediakan minuman kesehatan. Apalagi sekarang jarang yang mengonsumsi jamu.”

yang berkhasiat.

Rencananya, Natasyah dan tim akan membuat minuman kopyor yang terbuat dari temulawak, kencur dan jahe. Kopyor sendiri merupakan bahan minuman yang mirip seperti agar-agar. “Nantinya, ketika kami melakukan pelatihan, akan menjadi wawasan baru juga kepada masyarakat sekitar. Variasi minuman yang disediakan tidak hanya es teh, kopi, maupun minuman dalam bentuk sachet, tapi kita memfokuskan untuk menyediakan minuman kesehatan juga. Apalagi masyarakat sekarang sangat jarang untuk mengonsumsi minuman kesehatan seperti jamu,” jelasnya. ■ SURYO

REFLEKSI AKHIR TAHUN

CATATAN PRESTASI UNESA SEPANJANG TAHUN 2022

Tahun 2022, tahun di mana periode UNESA menyongsong Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN BH) dimulai, merupakan tahun yang penuh dinamika dan tantangan bagi kampus eks-IKIP Surabaya itu. Patut disyukuri, UNESA mampu melewati tahun ini dengan baik, dan bahkan melejit dengan berbagai ukiran prestasi yang membanggakan.

Oleh: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes*

Kendati harus bergerak cepat dan terus menerus meng-*update* diri dengan berbagai keungkinan perubahan, jajaran pimpinan mulai dari rektor, para wakil rektor, para dekan, para wakil dekan, kaprodi se-lingkung UNESA serta semua sivitas akademika bersama-sama mampu bergerak dengan satu misi perubahan untuk kemajuan dan kejayaan kampus dengan slogan satu langkah di depan ini.

UNESA tentu memberikan apresiasi kepada seluruh keluarga besar UNESA yang tersebar di berbagai fakultas dan program studi, baik yang berada di kampus UNESA Lidah Wetan maupun di kampus UNESA Ketintang yang sepanjang tahun 2021 ini telah bekerja keras, bekerja cerdas, dan bekerja ikhlas untuk menyelesaikan target secara tuntas.

Komitmen dan kerja keras semua pihak, nyatanya telah berhasil mengantarkan UNESA mendapatkan berbagai prestasi membanggakan. Dalam bidang pemeringkatan misalnya, prestasi UNESA boleh dibilang terus menunjukkan grafik



*REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

yang menggembirakan dari tahun ke tahun baik secara nasional maupun internasional. Pemeringkatan ini tentu penting bagi UNESA untuk terus bertransformasi menuju kampus kelas dunia (*word class university*).

Pada pemeringkatan versi Scimago Institution Rankings (SIR), misalnya, tahun 2022 UNESA berhasil menempati peringkat ke-7 nasional dari 456 dunia kategori Bahasa dan Sastra. Sementara itu, kategori Pendidikan UNESA menduduki peringkat

ke-9 nasional. Dan, pada kategori Fisika dan Astronomi, UNESA mampu menduduki peringkat ke-15 dari lembaga independen SIR. Pemeringkatan itu merupakan buah dari komitmen, kerja keras, dan gotong royong semua sivitas akademika UNESA untuk selalu berupaya meningkatkan mutu pendidikan.

Selain pemeringkatan versi SIR, UNESA juga berhasil menduduki peringkat ke-14 sebagai perguruan tinggi nasional atau peringkat 601-800 dari 1.406 institusi dunia versi *THE Impact Rankings 2022* yang dirilis *Time Higher Education (THE)*. Sekadar diketahui, *THE Impact Rankings* merupakan pemeringkatan universitas yang disusun berdasarkan keberhasilan perguruan tinggi dalam menerapkan 17 *Sustainable Development Goals (SDGs)* atau tujuan pembangunan berkelanjutan PBB.

Catatan prestasi UNESA tidak berhenti sampai di situ. UNESA kembali mendapatkan akreditasi Unggul dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Akreditasi Unggul itu tertuang dalam keputusan BAN-PT No. 241/

SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/VI/2022 tertanggal 7 Juni 2022.

Akreditasi tersebut merupakan cerminan dari kualitas kinerja lembaga dan kualitas penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi, sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan sistem penjaminan mutu eksternal (SPME). UNESA yang memang mutunya sudah diakui BAN-PT. Ini terlihat dari pengakuan konversi A menjadi unggul di tahun 2022. Akreditasi unggul tersebut tentu menjadi motivasi bagi tim, seluruh jajaran dan seluruh sivitas akademika untuk meningkatkan jumlah prodi yang terakreditasi internasional dan menuju *world class university* (WCU). Dengan demikian, ke depan UNESA dapat setara dengan kampus-kampus maju di dunia.

Di bidang tata kelola keuangan, UNESA pun berhasil berturut-turut mendapatkan status Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Keberhasilan memperoleh WTP tersebut, tentu menunjukkan keterbukaan dan transparansi UNESA dalam pengelolaan keuangan. Dan, hal itu menjadi bagian penting bagi kampus yang dipimpin Rektor Cak Hasan tersebut berubah menjadi PTN BH.

Rumah Para Juara

Selain prestasi akademik dan lembaga, UNESA juga mempersembahkan puluhan prestasi dari para mahasiswa sepanjang tahun 2022 baik tingkat regional, nasional, dan internasional. Prestasi itu meliputi bidang sains, olahraga, seni budaya, penulisan karya ilmiah, dan sebagainya. Setidaknya, sepanjang 2022 ini, sudah puluhan prestasi berhasil didapatkan.

Selain prestasi akademik dan lembaga, UNESA juga mempersembahkan puluhan prestasi dari para mahasiswa sepanjang tahun 2022 baik tingkat regional, nasional, dan internasional. Prestasi itu meliputi bidang sains, olahraga, seni budaya, penulisan karya ilmiah, dan sebagainya. Sepanjang 2022 ini, sudah puluhan prestasi berhasil didapatkan.

Dalam kejuaraan internasional, walaupun tidak semuanya, kita bisa menyebut prestasi yang didapatkan Arief Rachman Hakim dan Varent Nindy Oktaviani Rusmarlina, dua mahasiswa FMIPA yang berhasil menjadi juara pertama *Mathematical Modelling Competition* (MMC) 2022 yang diselenggarakan oleh ITB. Selain itu, prestasi luar biasa juga dipersembahkan Gita Pramawisesa. Kelompok paduan suara jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) ini terus mencatatkan prestasi di tingkat internasional. Baru-baru ini, tahun 2022, mereka kembali membersembahkan medali emas kategori folklore dalam Penabur International Choir Festival (PICF) 2022.

Kompetisi bergengsi yang berlangsung pada 5-10 September 2022 secara daring ini diikuti oleh peserta dari 10 negara, antara lain Indonesia, Serbia, Korea Selatan, Thailand, Afrika Selatan, Taiwan, Hongkong, Jepang, India, dan Amerika Serikat. Gita Pramawisesa persembahkan dua lagu folklore yang berjudul 'Wor Kankarem-Morinkin' yang merupakan lagu

daerah Biak Papua aransemen Budi Susanto Yohanes. Lagu kedua yaitu 'Seblang Subuh' lagu daerah Banyuwangi juga aransemen Budi Susanto Yohanes. Ajang internasional lainnya dipersembahkan oleh Khoirun Nisa yang mendapatkan *gold medals* dalam ajang International Research Innovation.

Sementara itu, berbagai prestasi nasional tak kalah banyaknya ditorehkan oleh para mahasiswa UNESA. Dalam bidang seni, beberapa prestasi berhasil didapatkan. Di antaranya, juara pertama monolog atas nama Nabila Permatasari dari FBS, menyanyi dangdut putri atas nama Abida Laila Hestika Hikmah, Fotografi Hitam Putih atas nama Aditya Ari Aldiansyah, dan Komik Strip atas nama Rama Purwawicaksana Gedemukti. Prestasi tersebut didapat dalam ajang Pekan Seni Mahasiswa Daerah (PEKSIMIDA) 2022. Selain itu, ada pula juara 1 Puisi yang didapatkan oleh Zakaria Abdillah Abud dari mahasiswa FISH di UGM.

Dalam bidang keagamaan, juara pertama didapatkan dari ajang Musabaqah Tartil Qur'an (MTQ) atas nama Ahmad Ainur Roziqin, mahasiswa FISH. Ada pula Khoirun Nisa' mahasiswi FMIPA yang berhasil meraih juara pertama Karya Tulis Qur'an. Di bidang olahraga, Selvi Sagita Fernanda berhasil meraih juara 1 pada ajang Taekwondo Poomsae Series, dan Kata Beregu Senior Putra yang dipersembahkan oleh Reno Renaldi Putra dalam piala Ketua MPR RI serta M. Romadhon dan Dwi Harwin Navya Putri yang menjuarai Balsa Bridge National Competition.

Semua prestasi tersebut menunjukkan bahwa UNESA terus membuktikan diri sebagai rumah para juara. ■

IDEALISME

Waktu melaju begitu cepat. Seakan baru kemarin

kita merayakan pergantian tahun. Tapi ternyata kini sudah beranjak hari untuk berganti kalender lagi.

Katanya, tahun yang bakal datang ini cukup berat untuk dilewati.

Apalagi ini merupakan masa transisi dari masa-masa pandemi ke pascapandemi. Tentu banyak sekali penyesuaian yang tetap harus dipastikan, agar semuanya bisa berjalan lancar sesuai harapan.

Belum lama ini, saya sempat menyimak dialog sersan (serius tapi santai, *red*) Gita Wisjawan bersama pengasuh Ngaji Filsafat, Dr Fahrudin Faiz yang sangat mencerahkan. Dialog dua intelektual ini cukup mewakili kegalauan banyak orang belakangan ini. Kegalauan tentang idealisme, kepemimpinan, dan bagaimana seharusnya kita sebagai masyarakat menyikapinya.

Dari diskusi sersan tersebut dapat diambil beberapa catatan penting yang mungkin perlu juga kita cermati sebagai *ibrah* atau petunjuk untuk langkah kita ke depan nantinya.

Yang pertama, bicara mengenai ilmu dan pengetahuan. Dalam hal ini Dr Faiz mengungkapkan bahwa wawasan, pandangan yang beragam, ilmu yang beraneka ragam itu bagaikan senjata. Semakin banyak punya, semakin banyak alat atau senjata dalam menghadapi hidup. Karena setiap masalah ada solusinya

Sunan Kalijaga pernah mengatakan, “*Angeli ananging ora keli*”. Mengalirlah tapi jangan tenggelam di dalamnya.



dari masing-masing senjata (ilmu) yang ada.

Yang kedua tentang demokrasi. Dikatakan, bahwa demokrasi sekarang telah berubah dari ideal menjadi *common sense* yang mengakibatkan tidak kritisi lagi. Ini sudah terjadi, seperti dalam sistem-sistem kekuasaan yang seharusnya terbuka malah jadi tidak lagi berdasarkan kapasitas, tetapi berdasarkan koneksi, berdasarkan kenalan, dan berdasarkan turun-temurun.

Solusi pembandingnya dari obrolan demokrasi tersebut, yang ideal mungkin kita bisa belajar dari zaman Khulafaur Rasidin, yang saat itu umat Islam pintar sekali berdemokrasi. Bagaimana pemimpin kala itu dipilih berdasarkan kapasitasnya, memadai sesuai yang paling diinginkan. Yaitu oleh ummat dan memang kualitasnya layak menjadi pemimpin.

Yang ketiga tentang idealisme, menurut Aristoteles politik itu lebih dulu kepentingan dibandingkan ideal. Ini yang kemudian

menjadikan orang memilih berdasarkan pokoknya apa yang diinginkan sekarang. Bukan ideal seperti yang sudah dipatok.

“Tapi, memang kadang-kadang kita perlu punya idealisme. Bukan sekadar karena tuntutan situasi. Karena justru manusia mulia dalam hidupnya ketika dia setia dengan nilai-nilai, ketika dia punya nilai untuk diperjuangkan, tidak asal mengalir saja mengikuti situasi. Jadi, sekarang saatnya kita punya nilai untuk ditegakkan, meskipun tidak abai juga dengan kenyataan,” pencerahan Dr Faiz.

Tentang idealisme ini, ada kalimat ‘hikmah’ dari Sunan Kalijaga, “*angeli ananging ora keli*”. *Angeli* itu artinya mengalir. *Ora keli* artinya tapi tidak tenggelam. Intinya, kata Dr Faiz, jadi tidak apa-apa sebenarnya kita mengikuti arus, tapi jangan terus tenggelam di dalamnya.

Artinya apa? Tetap kita harus punya prinsip, punya ideal yang ingin kita tegakkan. Punya ide-ide yang ingin kita semaikan. Tidak sekadar mengikuti situasi. Ini patut kita renungkan, karena Sunan Kalijaga sudah punya kalimat luar biasa seperti itu pada era ratusan tahun silam.

So, jangan sampai kita seperti ungkapan: “hanya ikan mati yang mengikuti arus.” Malah kata Gita Wirjawan, kalau bisa jadilah iklan Salmon yang bisa melawan arus. ○

Wallahu a’lam bishawab.



Selamat

**Juara 1 Nasional
Liga IKU PTN-BLU**

**dan
Capaian IKU 2 Tahun 2022**

Universitas Negeri Surabaya





Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

RESMI MENJADI

*PERGURUAN TINGGI NEGERI
BERBADAN HUKUM (PTN-BH)*

Berdasarkan
Peraturan Pemerintah RI
Nomor 37 Tahun 2022

